

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ



PANDUAN
DAKWAH
PELAJAR
MUHAMMADIYAH

Dakwah Generasi Milenial
Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah
Pengajian Islam Rutin



**PIMPINAN PUSAT
IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH**

PANDUAN DAKWAH PELAJAR MUHAMMADIYAH

© Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Cetakan Pertama, Juli 2011

Cetakan Kedua (Revisi), November 2018

Tim Penyusun Edisi Pertama:

Agus Suroyo, Dafri Harweli

Tim Penyusun Edisi Revisi:

Muh. Salman Alfarisi, Muh. Fahrur Rijal, Aka Saputra,

Arif Yuda Wijayanto, Fariz Aryansyah, Ishmah fadiah,

Moh. Sabar, Irpan Kastella

Editor: Muh. Salman Alfarisi

Penyelaras Akhir: Fendi Fradana

Tata Letak & Rancang Sampul: Sang

Diterbitkan oleh

Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta Pusat

Jl. KH Ahmad Dahlan No. 103 Yogyakarta

ix+94 hlm; 14x21 cm

ISBN: 978-602-9590-25-8

**KETUA UMUM
PIMPINAN PUSAT
IKATAN PELAJAR
MUHAMMADIYAH**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

KH Ahmad Dahlan pernah berkata, "Mengingat keadaan tubuhku kiranya aku tidak lama lagi akan meninggalkan anak-anakku semua, sedangkan aku tidak memiliki harta benda yang bisa kutinggalkan kepadamu. Aku hanya memiliki Muhammadiyah yang akan kuwariskan kepadamu sekalian. Karena itu, aku titipkan Muhammadiyah ini kepadamu sekalian dengan penuh harapan agar engkau sekalian mau memelihara dan menjaga Muhammadiyah itu dengan sepenuh hati agar Muhammadiyah bisa terus berkembang selamanya."

Ikatan Pelajar Muhammadiyah saat ini sudah menge-nyam usia yang ke-57, dengan semangat dan perjuangan yang dilandaskan dari ajaran Islam yang tentunya memiliki nilai-nilai revolusi untuk merubah dan perbaikan struktur dan pola kehidupan manusia secara umum, Islam sebagai ajaran *rahmatan lil 'alamin* tercermin bagaimana ajaran yang mencintai sesama manusia entah apapun dan bagaimanapun bentuknya tersebut, tantangan-tantangan yang dihadapi IPM bagaimanapun akan merefleksikan arti penting keberadaannya, maka sangat penting bagi IPM untuk mengolah daya-kreatif yang dimilikinya sebagai kekuatan penting dalam menyikapi berbagai tantangan yang ada dan harus mampu meggerakkannya.

IPM sebagai penyeru dakwah *amar makruf nahi mungkar* dan pengembang Muhammadiyah di kalangan pelajar, memiliki peran penting untuk merangkul kader-kader muda agar menjadi sosok yang mampu berkontribusi untuk Persyarikatan. IPM dengan basis massa nasional dituntut untuk terus memperhatikan kontribusi secara global.

Selain itu juga IPM harus berpartisipasi aktif serta menawarkan—bahkan terobosan alternatif untuk menjawab persoalan yang terjadi saat ini. Program-program pencerdasan, pemberdayaan, serta pembebasan terhadap pelajar harus secara matang disiapkan, dikerjakan, dan dilanjutkan. Buku panduan ini menjadi bagian langkah strategis dan riil yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk berandil menyelesaikan problematika anak bangsa dan harus memperhatikan basis jamaah IPM itu sendiri. Buku ini berusaha menyajikan gagasan awal tentang generasi milenial, bagaimana mempersiapkan pelatihan dan pengajian.

Besar harapan kami, semoga buku panduan ini memberikan manfaat bagi IPM—terkhusus bidang KDI—dari tingkat nasional sampai Ranting untuk terus memperhatikan pemahaman keagamaan dan cara terbaik berdakwah kepada generasi milenial. Demikian. Terima kasih.

Nuun Walqalami Wamaa Yasthuruun

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2018

Velandani Prakoso

**BIDANG KAJIAN DAN
DAKWAH ISLAM
PIMPINAN PUSAT
IKATAN PELAJAR
MUHAMMADIYAH**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, akhirnya buku panduan dakwah IPM yang sederhana ini dapat terselesaikan. Buku panduan edisi revisi ini tersusun bermula dari kegelisahan banyak pihak yang menganggap IPM sebagai gerakan dakwah namun kering dari kegiatan dakwah dan butuhnya pembaharuan zaman di era serba digital ini. Oleh karena itu, kami selaku yang diamanahi untuk mengembangkan tugas di PP IPM sebagai bidang dakwah merasa perlu merevisi buku panduan yang kiranya dapat dijadikan panduan bagi ipmanwan/ipmawati mulai dari ranting sampai pusat dalam menjalankan gerakan dakwahnya.

IPM sebagai ortom Muhammadiyah yang mengembangkan misi dakwah *amar makruf nahi mungkar* di kalangan pelajar berkewajiban melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah dan keislaman dimanapun ia berada baik di tingkatan Ranting, Cabang, Daerah, Wilayah hingga di tingkat Pusat. Dengan adanya buku revisi sederhana ini diharapkan dapat membantu kader-kader IPM dalam menjalankan gerakan dakwahnya—sekaligus kami mengajak para pimpinan dan kader IPM bersama-sama meningkatkan *ghirah* dakwahnya sehingga IPM sebagai gerakan dakwah tidak hanya sekedar jargon tetapi mampu diwujudkan dalam gerakan nyata.

Dalam buku panduan ini, ada lima bab yang terdiri atas mengenal masa remaja, dakwah generasi milenial, panduan pelatihan dai, panduan pengajian Islam rutin, dan instrumen ibadah yaumiah. Buku ini sedikit berbeda dengan buku panduan yang disusun oleh Bidang KDI PP IPM periode 2010-2012. Perbedaannya buku panduan ini tetap aplikatif, hanya saja sedikit memperbarui konteks generasi milenial dan dapat dijadikan acuan langsung bagi kader dan pimpinan IPM mulai dari Pusat hingga Ranting dalam menjalankan gerakan dakwahnya.

Penyusunan buku panduan yang baru dan berbeda dengan buku panduan dakwah periode 2010-2012 ini bukan berarti kami tidak menghargai usaha yang telah dilakukan oleh pimpinan sebelumnya. Tetapi, lebih pada pertimbangan bahwa IPM saat ini membutuhkan buku panduan yang bersifat aplikatif dan menyesuaikan zaman di era digital ini. Oleh karenanya, buku panduan ini bisa menjadi pelengkap kekurangan yang ada pada buku panduan dakwah yang sebelumnya.

Akhirnya, semoga kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat, menggugah semangat dakwah kita dan tentunya buku ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami harapkan saran dan kritik dari para pembaca dan pengguna buku panduan ini sangat kami nantikan.

Nuun Walqalami Wamaa Yasthuruun

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2018

Khairul Sakti Lubis

PENDAHULUAN

Sejarah telah menorehkan tinta emas dalam perjalanan dominasi generasi muda (remaja) menyikap dan membangun peradaban. Hampir semua pentas perubahan dunia tidak lepas dari campur tangan generasi muda, termasuk juga penghancuran peradaban Islam oleh pemuda Turki Kemal Attaturk. Mereka lah tumpuan pancaran semangat idealisme kehidupan. Perhatikan bagaimana Rasulullah SAW merekrut para sahabat muda pada awal-awal penyampaian risalah Islam. Sebutlah Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Mushab bin Umair, Ammar bin Yasir, Bilal, dan yang lainnya.

Ingatlah bagaimana para pemuda Indonesia memelopori persatuan dan kesatuan lewat Sumpah Pemudanya. Perhatikan bagaimana arek-arek muda Surabaya mengangung keangkaramurkaan tentara sekutu-NICA dengan keperkasaan mereka di bawah sulutan takbir Bung Tomo. Lihat, bagaimana para pemuda menjadi motor reformasi. Perhatikan bagaimana kualitas mereka di panggung sejarah.

Namun sekarang, tengoklah zaman dan keadaan. Sepuluh atau lima belas tahun terakhir ini, remaja-remaja kota besar di Indonesia—bahkan kini merambah ke kota-kota kecil—, menampakkan berbagai penyimpangan perilaku sosial dan seksual yang semakin mengkhawatirkan, dan saat ini semua bisa diakses dengan mudahnya melalui jaringan dunia maya yang disebut internet. Budaya tawuran, perkelahian pelajar, seolah merupakan penyakit warisan yang sulit disembuhkan. Selama periode ini ratusan pelajar SMA (bahkan SMP) menjadi korban, belum termasuk yang meninggal dunia serta aneka kendaraan ber-

motor dan bangunan yang ikut hancur. Sulit dimengerti bahwa mereka ternyata mayoritas remaja Muslim. Mereka terbenam dalam hingar bingar musik, pesta, cinta, dan perilaku yang destruktif. Gersang iman dan ketenangan jiwa. Belum lagi penyimpangan perilaku seksual mereka yang memprihatinkan.

Titik sentral upaya kebangkitan *ruhul Islam* adalah kebangkitan para pemuda. Sebab pemuda-pemudilah sebagai tonggak atas tiang yang sangat diperlukan untuk mendekati mereka para pemikir atau berdialog dengan mereka secara kebapakan, tidak menyaingi mereka dan tidak selalu mencurigai mereka. Pemuda mukmin merupakan potensi termahal dalam *umah*. Mereka adalah kekayaan *umah*. Oleh sebab itu, kita memberi sepenuh perhatian kepadanya ka-rena apabila meremehkan mereka maka dengan siapa lagi mereka membangun dan memajukan agama dan umat?

Pendekatan dakwah di kalangan remaja memakai metode multi-dimensional, baik melalui kajian-kajian intensif, melalui latihan kepimpinan dengan menyerahkan tugas tertentu, melalui media massa, tulisan, ataupun *uswatun hasanah*. Mungkin perlu diuji coba sebuah *pilot project Islamic Center* yang dikelola sepenuhnya oleh remaja. Untuk itu, buku sederhana ini patut dijadikan sebagai salah satu panduan dalam menggerakan dan menyemarakkan dakwah Islam di kalangan pelajar.

DAFTAR ISI

Pengantar Ketua Umum Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah | i
Kata Pengantar Bidang Kajian Dakwah Islam Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah | iii
Pendahuluan | v
Daftar Isi | vii

BAB I MENGENAL MASA REMAJA | 1

- A. Ciri-ciri Remaja | 2
- B. Perkembangan Pada Masa Remaja | 4
 - 1. Perkembangan Jasmani | 4
 - 2. Perkembangan Psikologi | 5
 - 3. Perkembangan Intelektual | 5
 - 4. Perkembangan Agama | 6
 - 5. Perkembangan Bahasa | 6
 - 6. Perkembangan Moral | 7
 - 7. Perkembangan Sosial | 9
- C. Kebutuhan-kebutuhan Remaja | 10
 - 1. Kebutuhan Biologis | 10
 - 2. Kebutuhan Psikologis | 11
 - 3. Kebutuhan Sosial | 12
- D. Beberapa Problem Remaja | 15
 - 1. Problem Penyesuaian Diri | 15
 - 2. Problem Beragama | 16
 - 3. Problem Kesehatan | 16
 - 4. Problem Ekonomi dan Mendapatkan Kerja | 17
 - 5. Problem Pernikahan Dini Remaja | 17
 - 6. Problem Ingin Berperan di Masyarakat | 18
 - 7. Problem Pendidikan | 18
 - 8. Problem Mengisi Waktu Luang | 19
 - 9. Problem Pekerjaan dan Pengangguran | 19
 - 10. Dampak Pengangguran di Usia Muda | 20
 - 11. Problem Seks Bebas | 20
 - 12. Problem Media Sosial | 21

BAB II STRATEGI DAKWAH GENERASI MILENIAL | 23

- A. Pengertian dan Unsur-unsur Dakwah | 23
 - 1. Pengertian Dakwah | 23
 - 2. Unsur-unsur Dakwah | 26
 - a. Dai Era Milenial | 26
 - b. *Mad'u* | 29
 - c. *Maddah* Dakwah | 30
 - d. *Wasilah* Dakwah | 31
 - e. *Thariqah* Dakwah | 31
 - f. *Atsar* Dakwah | 32
- B. Dakwah Generasi Milenial | 33
 - 1. Pengertian Generasi Milenial | 33
 - 2. Karakteristik Generasi Milenial | 33
 - 3. Kondisi Generasi Milenial | 34
 - 4. Urgensi Dakwah Generasi Milenial | 35
 - 5. Strategi Dakwah Generasi Milenial | 36
 - a. Pendekatan Pendidikan Profetik | 36
 - b. Metode Partisipasi | 39
 - c. Pemanfaatan Media Sosial | 40

BAB III PELATIHAN DAI PELAJAR MUHAMMADIYAH

(PDPM) | 41

- A. Pendahuluan | 41
- B. Dasar | 42
- C. Urgensi Pelatihan Dai | 44
- D. Tujuan Pelatihan Dai | 44
- E. Konsep Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah | 45
 - 1. Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat I | 45
 - 2. Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat II | 49
 - 3. Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat III | 55
 - 4. Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Nasional | 59

BAB IV PENGAJIAN ISLAM RUTIN (PIR) | 65

- A. Pendahuluan | 65
- B. Pengajian Islam Rutin Ranting (PIR Ranting) | 66

C. Pengajian Islam Rutin Cabang (PIR Cabang)	76
D. Pengajian Islam Rutin Daerah (PIR Daerah)	79
E. Pengajian Islam Rutin Wilayah (PIR Wilayah)	82
F. Pengajian Islam Rutin Pusat (PIR Pusat)	85

BAB V IBADAH YAUMIAH | 89

A. Konsep Ibadah Yaumiah	89
B. Instrumen Evaluasi Ibadah Yaumiah IPM	90
C. Skoring Kegiatan Ibadah Kader IPM	91

Daftar Pustaka | 93

MENGENAL MASA REMAJA

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang sebelumnya bernama Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang memiliki basis masa usia remaja. Oleh karena itu, dalam buku panduan dakwah ini secara sekilas akan dibahas mengenai masa remaja. Dengan bahasan ini, diharapkan para pembaca—khususnya pengguna buku panduan ini—lebih mudah memahami bagaimana berdakwah di kalangan remaja itu, termasuk membantu merumuskan strategi dakwah yang tepat bagi para remaja.

Dalam ilmu psikologi—khususnya psikologi perkembangan—akan kita dapatkan tahap-tahap perkembangan manusia. Secara ringkas tahap perkembangan manusia itu meliputi masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak sekolah, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua. Para ahli memiliki perbedaan pendapat tentang pembagian tahapan perkembangan ini. Aristoteles misalnya, membagi tahap perkembangan menjadi 3 tahapan yaitu periode anak kecil (*kleuter*) untuk yang berusia 0-7 tahun, periode anak sekolah untuk usia 7-14 tahun, dan periode pubertas untuk yang berusia 14-21.

Sedangkan menurut Oswald Kroh, perkembangan manusia diberi istilah *trotz periode* yang meliputi *trotz periode* pertama pada periode ini anak mengalami masa krisis yang pertama ketika ia berusia 3 tahun, *trotz periode* kedua anak mengalami masa krisis kedua ketika ia berusia

12 sampai 14 tahun, dan *trotz periode* ketiga yang terjadi ketika anak mengalami akhir masa remaja.

Dari dua pendapat ahli di atas, tidak ada yang menggunakan istilah remaja. Seorang ahli yang menggunakan istilah remaja pada tahapan perkembangan manusia adalah Kohnstamm. Kohnstamm membagi tahapan manusia menjadi 5 yaitu masa vital (penyusu) ketika usia 0-1,5 tahun, masa anak kecil ketika usia 1,5-7 tahun, masa anak sekolah ketika usia 7-14 tahun, masa remaja ketika usia 14-21 tahun, dan masa dewasa ketika usia 21 tahun ke atas. Menurut pendapat Kohnstamm di atas, masa remaja adalah masa ketika manusia berumur 14-21 tahun. Masa ini oleh Aristoteles disebut dengan masa pubertas. Istilah lain untuk masa ini adalah adolesen atau dalam Islam disebut dengan akil baligh.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak ke masa dewasa yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa. Masa remaja sebagai tahap perkembangan memiliki beberapa karakteristik antara lain akan diuraikan di bawah ini.

A. CIRI-CIRI REMAJA

1. Pertumbuhan fisik. Pertumbuhan fisik remaja mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat tersebut maka remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.
2. Perkembangan seksual. Salah satu hal yang menonjol pada masa remaja adalah perkembangan seksu-

- al. Tanda-tanda perkembangan seksual pada remaja laki-laki antara lain mulai berfungsi alat reproduksi yang ditandai dengan mimpi basah (mengeluarkan sperma pada saat tidur) sedangkan pada remaja putri ditandai dengan menstruasi pertama yang menandakan bahwa rahimnya telah siap dibuahi.
3. Cara berpikir kausalitas, berpikir kausalitas adalah berpikir yang menyangkut sebab akibat. Cara berpikir yang demikian mendorong anak remaja memiliki pola berpikir yang kritis. Mereka tidak mudah percaya begitu saja dengan kata-kata orang jika tidak didasari dengan alasan yang rasional.
 4. Emosi yang meluap-luap. Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Pada saat-saat tertentu bisa sangat sedih, tetapi tiba-tiba bisa menjadi sangat bergembira. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai dibandingkan pikiran yang realistik.
 5. Mulai tertarik kepada lawan jenis. Dalam kehidupan sosialnya remaja mulai tertarik dengan lawan jenis dan mulai mencari perhatian dengan lawan jenisnya.
 6. Menarik terhadap lingkungannya. Pada masa remaja ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan. Bila tidak diberi peranan, (bisa saja) ia akan melakukan perkelahian atau kenakalan yang lain. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya anak kecil. Apalagi di

era milenial ini, remaja sangat mudah mengikuti perkembangan lingkungan sekitarnya.

7. Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Hal ini ditandai dengan kecendurungan remaja membentuk geng atau kelompok teman sebaya. Adanya geng atau kelompok ini sebenarnya tidak membahayakan asal diarahkan. Misalnya mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan belajar, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

B. PERKEMBANGAN PADA MASA REMAJA

1. Perkembangan Jasmani

Dalam kaitannya dengan perkembangan jasmani remaja, yang paling menonjol adalah perkembangan organ seksual pada masa remaja yang dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu ciri-ciri primer dan ciri-ciri sekunder. Ciri-ciri primer perkembangan jasmani pada remaja pria adalah pada tahun pertama dan kedua, kemudian tumbuh secara lebih lambat dan mencapai ukurannya matangnya pada usia 20 atau 21 tahun.

Adapun ciri-ciri sekunder meliputi tumbuh rambut atau bulu di sekitar kemaluan dan ketiak, bertambah besarnya buah dada, dan bertambah besarnya panggul. Pada remaja pria yaitu, tumbuh rambut atau bulu di sekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis, dan tumbuh jakun.

2. Perkembangan Psikologis

Perkembangan psikologis pada remaja ditandai dengan perkembangan emosi masa remaja yang masih labil. Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan topan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Ciri perkembangan psikologis remaja adalah adanya emosi yang meledak-ledak, sulit dikendalikan, cepat depresi (sedih, putus asa) dan kemudian melawan dan memberontak. Emosi tidak terkendali ini disebabkan oleh konflik peran yang senang dialami remaja. Oleh karena itu, perkembangan psikologis ini ditekankan pada keadaan emosi remaja.

3. Perkembangan Intelektual

Tidak ada perubahan dramatis dalam fungsi intelektual selama masa remaja. Kemampuan untuk mengerti masalah-masalah kompleks berkembang secara bertahap. Psikolog Perancis Jean Piaget menentukan bahwa masa remaja adalah awal tahap pikiran formal operasional, yang mungkin dapat dicirikan sebagai pemikiran yang melibatkan logika pengurangan/deduksi. Piaget beranggapan bahwa tahap ini terjadi di antara semua orang tanpa memandang pendidikan dan pengalaman terkait mereka. Namun, bukti riset tidak mendukung hipotesis ini; bukti itu menunjukkan bahwa kemampuan remaja untuk menyelesaikan masalah kompleks adalah fungsi dari proses belajar dan pendidikan yang terkumpul.

4. Perkembangan Agama

Perkembangan agama masa remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosi yang labil dan perkembangan intelektual remaja yang semakin kritis terhadap fenomena atau keadaan yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, ciri khas perkembangan agama pada masa remaja adalah ambivalensi artinya perkembangan agama pada masa remaja bersifat maju-mundur atau dengan kata lain keberagamaan usia remaja tidak bisa stabil. Pada saat tertentu mereka sangat rajin ibadah namun di waktu lain justru sebaliknya: sangat bermalas-malasan. Disamping itu, perkembangan intelektual yang semakin kritis membuat para remaja tidak mau begitu saja menjalankan hal-hal yang menurut ia kurang masuk akal. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai agama tidak tepat jika hanya dilakukan dengan pendekatan doktriner tetapi juga diperlukan pendekatan rasional sehingga ia mampu memahami perintah agama dengan nalar rasional mereka yang baru berkembang. Terlebih di era milenial ini, pendekatan virtual pada remaja sangat penting dan amat berpengaruh.

5. Perkembangan Bahasa

Pengaruh pergaulan dalam masyarakat (teman sebaya) terkadang cukup menonjol, sehingga bahasa anak (remaja) menjadi lebih diwarnai pola bahasa pergaulan yang berkembang di dalam kelompok sebaya. Dari kelompok itu berkembang bahasa sandi, bahasa kelompok tertentu yang bentuknya amat khusus (bahasa prokem). Perkembangan bahasa anak dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan ma-

syarikat dimana mereka tinggal. Hal ini berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Bersamaan dengan kehidupannya dalam masyarakat luas, anak (remaja) mengikuti proses belajar di sekolah.

6. Perkembangan Moral

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Elliot Turiel (1978) menyatakan bahwa para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka, misalnya: politik, kemanusiaan, perang, keadaan sosial, dsb. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolut yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantahan. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif lainnya. Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya. Sebagian besar para remaja mulai melihat adanya "kebenyataan" lain di luar dari yang selama ini diketahui dan dipercayainya. Ia akan melihat bahwa ada banyak aspek dalam melihat hidup dan beragam jenis pemikiran yang lain. Baginya dunia menjadi lebih luas dan seringkali membingungkan, terutama jika

ia terbiasa dididik dalam suatu lingkungan tertentu saja selama masa kanak-kanak.

Kemampuan berpikir dalam dimensi moral (*moral reasoning*) pada remaja berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka percaya dahulu dengan kenyataan yang ada di sekitarnya. Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merekonstruksi pola pikir dengan “kenyataan” yang baru. Perubahan inilah yang sering kali mendasari sikap “pemberontakan” remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini diterima bulat-bulat. Misalnya, jika sejak kecil pada seorang anak diterapkan sebuah nilai moral yang mengatakan bahwa korupsi itu tidak baik, pada masa remaja ia akan mempertanyakan mengapa dunia sekelilingnya membiarkan korupsi itu tumbuh subur bahkan sangat mungkin korupsi itu dinilai baik dalam suatu kondisi tertentu. Hal ini tentu saja akan menimbulkan konflik nilai bagi sang remaja. Konflik nilai dalam diri remaja ini lambat laun akan menjadi sebuah masalah besar, jika remaja tidak menemukan jalan keluarnya. Kemungkinan remaja untuk tidak lagi memercayai nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua atau pendidik sejak masa kanak-kanak akan sangat besar jika orang tua atau pendidik tidak mampu memberikan penjelasan yang logis, apalagi jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung penerapan nilai-nilai tersebut.

7. Perkembangan Sosial

Menurut Fardian Fallah dkk, remaja pada tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks, cakrawala interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur. Dengan demikian, remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua. Pergaulan dengan sesama remaja lawan jenis dirasakan yang paling penting tetapi cukup sulit, karena disamping harus memperhatikan norma pergaulan sesama remaja, juga terselip pemikiran adanya kebutuhan masa depan untuk memilih teman hidup.

Pada masa ini, remaja mulai memerhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan. Pergaulan se-sama teman lawan jenis dirasakan sangat penting, tetapi cukup sulit, karena disamping harus memer-hatikan norma pergaulan sesama remaja, juga ter-selip pemikiran adanya kebutuhan masa depan un-tuk memilih teman hidup. Kehidupan sosial remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Remaja sering mengalami sikap hubung-an sosial yang tertutup sehubungan dengan masa-lah yang dialaminya.

Menurut Erick Erisson, masa remaja terjadi masa krisis, masa pencarian jati diri. Dia berpendapat bahwa penemuan jati diri seseorang didorong oleh sosio-kultural. Sedangkan menurut Freud, Kehidupan sosial remaja didorong oleh dan berorientasi pada kepentingan seksual. Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok-kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.

C. KEBUTUHAN-KEBUTUHAN REMAJA

1. Kebutuhan Biologis

Menurut Sofyan S. Willis, kebutuhan biologis disebut juga dengan istilah *physiological drive* atau *biological motivation*. Pengertian kebutuhan atau motif ialah segala alasan yang mendorong makhluk hidup untuk bertingkah laku mencapai sesuatu yang di-inginkan atau dituju (*goal*). Kebutuhan biologis ialah motif yang berasal dari dorongan-dorongan biologis. Motif ini sudah dibawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari. Artinya bahwa, motif biologis bersifat naturalia (*instinctif*). Motif biologis bersifat universal, artinya dipunyai oleh manusia dan binatang. Untuk lebih jelasnya, motif biologis dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Motif untuk makan, minum, bernafas, dan istirahat.
- b. Dorongan seks, bertujuan untuk mengembangkan jenis keturunan makhluk manusia dan binatang. Pada masa remaja perkembangan seksual dapat memengaruhi tingkah laku, misalnya pada anak perempuan suka bersolek, tertarik pada

laki-laki. Begitu juga dengan laki-laki, tertarik pada perempuan.

2. Kebutuhan Psikologis

a. Kebutuhan Beragama

Kebutuhan semacam ini didasarkan bahwa manusia pada dasarnya adalah butuh agama. Dalam Islam, terdapat konsep fitrah. Dalam konsep Islam disebutkan bahwa setiap bayi yang lahir selalu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) orang tuanya yang membuatnya Yahudi, Nasrani maupun Majusi. Dalam konteks ini, berarti fitrah dimaknai dengan fitrah agama yang lurus (*dinul qayim*).

Pada masa remaja, kebutuhan beragama ini juga menonjol. Akan tetapi beragamanya didasarkan atas didikan dari kecil. Kalau dari kecil kurang didikan agama, maka di waktu remaja mungkin menjauhkan diri dari agama. Sebaliknya, jika ia sejak kecil dididik agama dengan baik, maka remajanya otomatis akan menjadi remaja yang taat beragama.

Perasaan gelisah pada remaja dapat merupakan dasar bagi tumbuhnya kepercayaan kepada Allah (iman). Banyak ajaran agama, khususnya Islam yang menerangkan bahwa dengan beribadah akan menenteramkan jiwa. Dengan demikian, ajaran-ajaran agama adalah obat rohani (psikis) yang ampuh.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan pokok bagi manusia. Pada manusia rasa aman itu dibutuhkan sejak kecil. Rasa aman yang ditimbulkan oleh situasi di waktu anak mengisap (*periode oral*) misalnya menyusu, mengisap jari, merupakan aspek terpenting bagi perkembangan kepribadian anak untuk masa selanjutnya.

Pada masa remaja, kebutuhan rasa aman sangat dibutuhkan untuk perkembangan psikisnya yang lebih baik. Tanpa adanya rasa aman, maka ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktualisasi diri.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain atau ditimbulkan oleh orang lain maupun hal-hal lain di luar dirinya. Menurut W.I. Thomas, kebutuhan sosial manusia itu meliputi kebutuhan untuk dikenal, kebutuhan untuk mendapat respons dari orang lain, kebutuhan untuk memiliki, dan kebutuhan untuk memperoleh pengalaman yang baru. Sedangkan menurut Sofyan S. Willis, kebutuhan sosial meliputi kebutuhan untuk dikenal, kebiasaan, kebutuhan untuk berkelompok, dan kebutuhan untuk memperoleh penghargaan.

a. Kebutuhan untuk Dikenal

Kebutuhan untuk dikenal ini erat kaitannya dengan kebutuhan untuk mendapatkan respons dari orang lain. Kebutuhan untuk dikenal juga ada kaitannya dengan kebutuhan untuk menda-

patkan penghargaan/harga diri. Jika harga diri sudah didapat, menyusul keinginan untuk berperan di dalam masyarakat. Bila masyarakat menyalurkan keinginan para remaja, berarti memberikan peranan aktif kepadanya secara wajar dan terhormat.

b. Kebutuhan Berkelompok

Salah satu kecenderungan masa remaja adalah menyukai kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok atau geng yang mereka bentuk dapat berupa diawali dari kesamaan hobi, misalnya membentuk grup musik, geng motor, tim sepak bola, dan sebagainya. Pada dasarnya kebutuhan berkelompok merupakan potensi positif bagi berkembangnya kemampuan mereka dalam bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu, kebutuhan berkelompok ini jika dipenuhi dan diarahkan dengan baik akan memberi dampak positif bagi perkembangan sosial pada remaja.

Salah satu aspek keinginan berkelompok pada masa remaja adalah keinginan untuk berkenalan dengan lawan jenis. Tumbuhnya rasa cinta dengan lawan jenis pada dasarnya merupakan sesuatu yang alami. Namun perlu adanya bimbingan dan arahan agar potensi naturalia tersebut tidak disalahgunakan yang justru akan menimbulkan dampak negatif. Dengan demikian, dalam memenuhi kebutuhan berkelompoknya para remaja perlu dibimbing dan diarahkan agar tidak menimbulkan dampak negatif yang akan mengganggu perkembangan sosialnya.

c. Habit (Kebiasaan)

Habit merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena pengaruh lingkungan. Kebiasaan biasanya dimulai dari cobacoba, kemudian karena sering dilakukan maka berkembang menjadi kebiasaan. Kebiasaan seseorang dapat berupa kebiasaan positif dan juga kebiasaan negatif. Kebiasaan positif inilah yang perlu dikembangkan di masa remaja sehingga terbentuk karakter positif pada diri remaja.

d. Aktualisasi Diri

Menurut Abraham Maslow, untuk dapat mencapai tahap aktualisasi diri, maka ada beberapa kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi: kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan fisik manusia seperti makan, minum, oksigen, dan termasuk juga seks, kebutuhan rasa aman dan rasa cinta, dan kebutuhan harga diri. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut telah terpenuhi, maka manusia dapat melakukan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan terlaksananya kemampuan, cita-cita, dan tujuan yang telah direncanakan. Artinya orang seperti ini telah menjalani proses hidup yaitu bertahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang telah dapat mengaktualisasikan diri berarti sangat normal dan dewasa dalam bertindak. Mentalnya sehat, penyesuaian diri positif, dan dalam mengambil kepu-

tusan cukup realistik. Sikap diri dewasa, mudah bersahabat, dan sangat dapat dipercaya.

D. BEBERAPA PROBLEM REMAJA

Sebagai masa transisi, remaja memiliki problem sangat kompleks. Menurut Sofyan S. Willis, setidaknya ada 11 problem yang dihadapi seseorang di masa remaja, antara lain sebagai berikut:

1. Problem Penyesuaian Diri

Menurut Sofyan S. Willis, penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Setiap orang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri baik terhadap dirinya sendiri, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan keadaan bisa berdampak buruk bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Misalnya seorang remaja yang dilahirkan dari keluarga miskin, jika tidak mampu menyesuaikan dengan keadaan akan sangat berdampak negatif misalnya saja melakukan perampokan, pencurian, dsb. Kondisi salah suai ini dalam istilah psikologi disebut dengan *maladjustment*.

Pada masa remaja, penyesuaian diri menjadi salah satu problem yang harus diatasi oleh remaja. Apalagi masa remaja adalah masa transisi dimana seseorang berada pada posisi masa anak-anak dan dewasa, maka posisi ini merupakan posisi tersulit bagi remaja karena remaja tidak mau dianggap sebagai anak-anak disisi lain ia juga belum bisa dik-

takan sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, memperlakukan remaja membutuhkan kebijaksanan.

2. Problem Beragama

Menurut Sofyan S. Willis, masalah agama pada masa remaja sebenarnya terletak pada tiga hal, yaitu keyakinan dan kesadaran beragama, pelaksanaan agama secara teratur, dan perubahan tingkah laku karena agama.

Keyakinan dan kesadaran beragama harus ditumbuhkan sejak kecil. Namun demikian, pada masa remaja bisa saja hal itu dilakukan. Dalam menumbuhkan keyakinan dan kesadaran beragama ini, hendaknya dilakukan pendekatan pembiasaan. Oleh karena itu, IPM juga membuat sebuah konsep ibadah yaumiah yang merupakan sebuah konsep membiasakan kebiasaan beribadah bagi para kadernya. Jika pembiasaan tersebut berhasil menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri remaja maka mereka dapat melaksanakan amalan agama secara teratur sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku karena agama.

3. Problem Kesehatan

Masa remaja memang bisa disebut sebagai masa transformasi antara perubahan dari anak-anak menuju proses dewasa. Disini terjadi banyak sekali pergolakan, entah itu dari segi perkembangan psikologi ataupun dari segi kesehatan remaja.

Remaja yang tidak mampu menjaga kesehatannya akan mudah terjangkit berbagai macam penyakit. Oleh karena itu, yang tepenting bagi remaja adalah menumbuhkan sikap positif terhadap kesehatan diri, lingkungan, dan masyarakat. Untuk menumbuhkan sikap positif tersebut, remaja memerlukan bimbingan dan penyuluhan.

Problem yang mengancam kesehatan remaja yang sangat berbahaya adalah ancaman kesehatan yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba dan seks bebas. Untuk itu, diperlukan bimbingan dan penyuluhan yang efektif untuk memahamkan para remaja agar tidak jatuh pada kedua persoalan tersebut.

4. Problem Ekonomi dan Mendapatkan Pekerjaan

Problem ekonomi juga menjadi masalah bagi remaja—khususnya mereka yang lahir dari keluarga tidak mampu. Banyak remaja yang lebih suka bekerja daripada sekolah penyebabnya adalah karena kon-disi ekonomi orang tua yang tidak mampu untuk membiayai sekolah mereka.

5. Problem Pernikahan Dini Remaja

Problem perkawinan dan hidup berumah tangga pada masa remaja sangat berkaitan erat dengan kebutuhan fisiologis manusia yang menyangkut kebutuhan seksual manusia.

Pada masa remaja, perkawinan dan hidup berumah tangga terkadang juga menjadi problem. Misalnya saja, problem perkawinan yang dijodohkan oleh

orang tua, problem seks bebas yang saat ini me-raja lela, problem kawin muda, dsb. Pernikahan dini sangat berdampak buruk bagi remaja yang belum siap membangun rumah tangga. Karena masa remaja adalah masa produktif untuk berkarya. Problem bagi remaja yang belum siap membangun rumah tangga maka yang terjadi adalah perceraian dini dan kehidupan mereka akan kurang produktif.

6. Problem Ingin Berperan di Masyarakat

Sebagai manusia, remaja juga mempunyai kebutuhan berperan di masyarakat. Hal ini didorong oleh keinginan beraktualisasi diri pada diri setiap insan. Oleh karena itu, perlu adanya ruang bagi remaja untuk dapat berperan di masyarakat. Jika kebutuhan tersebut tidak terakomodir maka justru akan menjadi problem baru dalam masyarakat.

Munculnya kelompok-kelompok remaja seperti geng motor dan sejenisnya merupakan implikasi dari tidak adanya ruang beraktualisasi diri bagi mereka sehingga mereka membuat komunitas sendiri untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan ruang atau komunitas bagi remaja untuk bisa beraktualisasi diri melalui komunitas-komunitas yang positif. Dengan demikian, remaja dapat berperan di masyarakat secara sehat.

7. Problem Pendidikan

Problem ini berhubungan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan yang diperlukan para remaja da-

Iam rangka mencapai kepuasan ingin mengetahui atau meneliti hal-hal yang belum terungkapkan secara ilmiah. Kebutuhan ini juga berguna bagi tercapainya masa depan yang gemilang dan ada kaitannya dengan status ekonomi mereka nantinya.

Kebutuhan mereka akan pendidikan terkadang menjadi problem karena mereka terlahir dari keluarga yang tidak mampu. Mereka terpaksa tidak bersekolah karena orang tua tidak mampu membiayainya. Disamping itu ada juga masalah lain yang berkaitan dengan pendidikan remaja yaitu masalah yang ditimbulkan salah pergaulan seperti bolos sekolah, tawuran remaja antar-sekolah, tidak menaati tata tertib, dan sebagainya.

8. Problem Mangisi Waktu Luang

Mengisi waktu luang adalah salah satu problem yang dihadapi remaja. Hal ini dikarenakan remaja umumnya belum mampu mengatur waktunya secara ketat dan disiplin sehingga banyak waktu terbuang sia-sia bahkan justru digunakan untuk hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, orang tua atau sekolah hendaknya benar-benar membimbing mereka untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

9. Problem Pekerjaan dan Pengangguran

Problem lain yang juga menjadi masalah pada masa remaja adalah pekerjaan. Saat ini banyak sekali pengangguran terdidik di negeri ini dikarenakan tidak tersedianya lapangan kerja. Masalah seperti ini harus segera diatasi, misalnya dengan menyediakan

lapangan kerja baru atau mendidik mereka untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka pengangguran akan semakin meningkat sehingga akan menjadi masalah baru bagi masyarakat.

10. Dampak Pengangguran di Usia Muda

Pengangguran yang tidak teratasi akan menimbulkan masalah baru. Masalah-masalah yang dapat muncul antara lain adalah kriminalitas. Hampir 99% pelaku kriminalitas yang diberitakan oleh televisi berkisar usia 15 s.d. 30 tahun. Hal ini membuktikan bahwa ketiadaan pekerjaan bagi mereka akan mendorong mereka untuk melakukan tindakan kriminal demi memenuhi kebutuhan mereka.

11. Problem Seks Bebas

Kebebasan seks di kalangan remaja semakin menggelisahkan. Pergaulan ala Barat nampaknya memicu keinginan untuk bergaul bebas antara perempuan dan laki-laki. Budaya barat menyebarkan virus-virus *free sex* melalui mode pakaian, gaya rambut, VCD porno, film-film porno di internet, dan sebagainya. Hal ini menjadi tantangan berat bagi remaja, oleh karena itu perlu ada upaya untuk membentengi remaja dari virus-virus seks bebas ini.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, Sofyan Willis mengemukakan beberapa solusi sebagai berikut: *Pertama*, harus ada kepercayaan orang tua terhadap remaja sehingga mereka mampu bertanggung jawab terhadap dirinya dan keluargannya. *Kedua*,

dua, hendaklah ada pendidikan agama sejak dini. *Ketiga*, komunikasi yang lancar antara orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dengan cara demikian diharapkan dapat meminimalisir remaja melakukan pergaulan bebas.

12. Problem Media Sosial

Media sosial adalah sebuah *media sharing*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, google dan jejaring sosial (*Facebook, Instagram, Twitter, WA, BBM, Line*, dll) merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Semua ini bisa dilihat secara dua sisi, yaitu sisi positif dan negatif. Sisi positif bila kita manfatkan untuk mencari tahu berbagai macam disiplin ilmu atau berbagai macam masalah yang tentunya bisa dicari solusinya di jejaring internet seperti *Google*. Yang menjadi problem ketika media sosial digunakan atau dimanfaatkan secara negatif, karena media sosial tidak mempunyai batasan aturan seperti batas usia apabila mencari tahu perihal dunia dewasa (contoh film porno), atau mencari tahu cara-cara kejahatan, semua tersedia dengan gratis.

A. PENGERTIAN DAN UNSUR-UNSUR DAKWAH**1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis, dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, du'a* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr makruf, dan nahi mungkar, mau'idzah hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah*.

Sedangkan secara terminologis (istilah), sebagaimana dikutip Aliyudin dan Enjang, dakwah merupakan mengajak manusia kepada jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh, baik dengan lisan maupun tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar Muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (*syahsiyah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*jama'ah*) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud *khairul umah* (masyarakat madani).

Dakwah dalam implementasi (pelaksanaan), merupakan kerja dan karya besar manusia—baik secara personal maupun kelompok—yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menengakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT. Dengan demikian, baik secara teologis mau-

pun sosiologis dakwah akan tetap ada selama umat manusia masih ada dan selama Islam masih menjadi agama manusia.

Secara teologi (ucapan), dakwah merupakan tugas suci (ibadah) umat Islam. Kemudian secara sosiologis, kegiatan dakwah apapun bentuk dan konteksnya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual dan keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesamanya dan mewujudkan tatanan masyarakat marhamah yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan derajat, semangat persaudaraan, kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama, dan menegakkan keadilan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dari beberapa cakupan pengertian dakwah di atas maka tujuan dakwah adalah menjadikan manusia Muslim mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan keluarga dan masyarakat serta menyebarluaskan kepada masyarakat yang mula-mula apatis terhadap Islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk aktivitas duniawi dan *ukhrawi*.

Tujuan dakwah hakikatnya sama dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW membawa ajaran Islam dengan tugas menyebarluaskan *dinul haq* itu kepada seluruh umat manusia sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Berikut akan diuraikan tentang tujuan dakwah:

- Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan

yang benar agar dapat hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat.

- Mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.
- Menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang gawat yang meminta segera penyelesaian dan pemecahan.
- Menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat.

Dengan memahami tujuan dakwah ini, diharapkan kita bisa meluruskan aktivitas dakwah kita dari tujuan-tujuan yang tidak tepat sebagaimana sering kita lihat beberapa golongan umat Islam yang mencampuradukkan aktivitas dakwah dengan kepentingan politik, bisnis, atau kepentingan lain yang tidak ada keterkaitannya dengan dakwah. Dengan demikian, dakwah hanya dijadikan kedok untuk memuluskan kepentingannya. Oleh karena itu, seorang dai harus memahami tujuan dakwah, sehingga semua kegiatannya benar-benar mengarah kepada tujuan seperti dikemukakan di atas. Seorang dai harus yakin akan keberhasilannya, jika ia tidak yakin dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan-penyelewangan di bidang dakwah.

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Dai Era Milenial

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau melalui organisasi/lembaga. Secara umum, kata dai sering disebut juga mubaligh. Mubaligh maknanya adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam, namun sebenarnya sebutan ini memiliki konotasi yang lebih sempit karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan, seperti pen-ceramah agama, khatib (orang yang berkhutbah). Nasrudin Lathief mendefinisikan bahwa dai adalah Muslim-muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, mubaligh *mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, memberi pengajaran, dan pelajaran agama.

Pada dasarnya, tugas seorang dai adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW, ia adalah pewaris Nabi (*Warasatu al nabiy*), yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al Qur'an yang 30 juz atau 114 surat. Sebagai pewaris nabi, ia juga harus menyampaikan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Adapun fungsi dai antara lain adalah sebagai berikut:

- Meluruskan akidah.
- Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.

- *Amar makruf nahi mungkar.*
- Menolak kebudayaan yang merusak.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya di atas, seorang dai harus memiliki kredibilitas dan kepribadian yang baik karena seorang dai akan dijadikan contoh dan teladan oleh umat. Seorang dai yang berkredibilitas tinggi adalah seorang yang mempunyai kompetensi di bidang yang ingin ia sebarkan, mempunyai jiwa yang tulus dalam beraktivitas, senang terhadap pesan-pesan yang ia miliki, berbudi luhur, serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi. Dari penjelasan ini menunjukkan bahwa aspek yang mampu membangun kredibilitas adalah aspek yang berhubungan dengan kepribadian, sebuah sifat hakiki pada seorang dai.

Kepribadian seoarang dai meliputi kepribadian yang bersifat ruhaniah maupun jasmaniah. Kepribadian tersebut meliputi:

- Iman dan takwa kepada Allah.
- Ihsan, yaitu berbuat baik kepada sesama dan merasa selalu diawasi Allah di manapun berada.
- Amanah, sifat memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.
- Istiqamah, sebuah sikap yang konsisten dan teguh pendirian dalam menegakkan kebenaran.
- *Raja'.* Adalah penuh pengharapan dan optimisme kepada rahmat Allah yang melahirkan

sikap percaya diri dan jauh dari perasaan putus asa.

- *Al haya* adalah perasaan malu, baik malu kepada Allah maupun sesama makhluk Allah.
- *Ridha*, yakni menerima segala sesuatu yang diberikan Allah SWT.
- Tulus ihlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
- Ramah dan penuh pengertian, yaitu menunjukkan sikap hormat dan menghargai kepada siapapun.
- *Tawadhu* (rendah hati).
- Jujur dan amanah.
- Tidak egois.
- Sifat antusias, sikap semangat dan positif dengan apa yang dilakukan.
- Sabar dan tawakal.
- *Khasyah*, yaitu hadirnya perasaan takut kepada Allah yang diwujudkan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya semata-mata karena takut kepada Allah SWT.
- Tidak memiliki penyakit hati, membersihkan diri dari sifat sombong, takabur, *riya'*, iri, hasut, dan lain sebagainya.
- Berakhhlak mulia.
- Menjadi teladan, kreatif-inovatif, dan memotivasi secara positif.
- Disiplin dan bijaksana.

- *Wara'* dan berwibawa, yaitu menjaga nama baik dan kehormatan diri.
- Berpandangan yang luas, artinya memiliki wasan luas dan menghindari berpikir picik.
- Berpengetahuan yang luas, yaitu memiliki pengetahuan secara memadai.

Sedangkan kepribadian secara jasmaniah meliputi:

- Sehat jasmani. Segala aktivitas yang dilakukan manusia sudah barang tentu akan optimal bila dikerjakan dalam keadaan sehat, termasuk aktivitas dakwah.
- Berpakaian pantas (estetis dan etis) atau berpakaian yang dipandang baik menurut agama dan masyarakat.

b. *Mad'u*

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Secara umum Al Qur'an membagi tipe *mad'u* menjadi tiga yaitu *mukmin*, *kafir*, dan *munafik*. M. Munir dan Wahyu Ilahi kemudian membagi klasifikasi besar ini, *mad'u* dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya *mukmin* dibagi menjadi:

- *Dzalimun linafsihi*, yakni orang-orang yang menganiaya diri sendiri. Adalah orang-orang yang meninggalkan kewajiban dan melakukan banyak maksiat.

- *Muqtashid* atau pertengahan, adalah orang-orang yang hanya melakukan perbuatan wajib dan menghindarkan diri dari perbuatan maksiat, meninggalkan perbuatan-perbuatan baik, namun suka melakukan perbuatan-perbuatan makruh (tercela).
- *Sabiqun bilkhairat*, atau orang yang lebih dahulu berbuat kebaikan. Adalah orang-orang yang melaksanakan kewajiban dan kebaikan-kebaikan lainnya, meninggalkan perbuatan-perbuatan yang haram dan makruh, bahkan juga meninggalkan perbuatan yang mubah.

Kafir bisa dibagi menjadi kafir *harbi* dan *dzimmi*, sedangkan menurut Muhammad Abdurrahman membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- Golongan yang berbeda dengan kedua kelompok tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya batas tertentu saja dan tidak mendalam.

c. *Maddah Dakwah*

Maddah adalah isi pesan atau materi yang di-sampaikan dai kepada *mad'u*. Secara umum,

ma-teri dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- Masalah akidah (keimanan).
- Masalah syariah (hukum).
- Masalah muamalah (hubungan sosial).
- Masalah akhlak (tingkah laku).

d. *Wasilah Dakwah*

Wasilah/media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat. Hamzah Ya'qup membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- Lisan (berpidato, ceramah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya).
- Tulisan (karya tulis, majalah, surat kabar, dan sebagainya).
- Lukisan (gambar dan karikatur).
- Audiovisual (televisi, radio, internet, dan sebagainya).
- Teladan (melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*).

e. *Thariqah Dakwah*

Metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah

adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Secara garis besar, ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga mudah dimengerti dan mereka tidak merasa bosan dan apa yang dai sampaikan.
- *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang (lemah lembut), sehingga apa yang disampaikan dai tersebut bisa menyentuh hati si *mad'u*.
- *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab. Dengan ini dai bisa mengetahui apa yang menjadi pertanyaan oleh sekelompok orang/individu tentang suatu masalah dalam kehidupan.

f. *Atsar Dakwah*

Dalam setiap aktifitas dakwah, pasti akan menimbulkan efek atau reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu maka akan timbul respons dan efek dari si *mad'u*.

Atsar (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilu-

pakan atau tidak banyak menjadi perhatian para dai. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah berdakwah, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

B. DAKWAH GENERASI MILENIAL

1. Pengertian Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan generasi modern yang aktif bekerja, penelitian, dan berpikir inovatif tentang organisasi, memiliki rasa optimisme dan keinginan untuk bekerja dengan kompetitif, terbuka, dan fleksibel. Generasi ini juga disebut net generation, gen Y, atau millennials, karena mereka tumbuh di tengah perkembangan dan kecanggihan teknologi informasi dan internet (Prasetyanti & Prasetyo, 2017).

2. Karakteristik Generasi Milenial

Winastiti (2016) mengutip penelitian dari Pew Research Center, menyebutkan bahwa karakteristik pemuda era milenial sebagai berikut:

- a. Milenial lebih percaya *User Generated Content* (UGC) dari pada informasi searah.
- b. Milenial lebih memilih ponsel dibanding TV.
- c. Milenial wajib punya media sosial.
- d. Milenial kurang suka membaca secara konvensional.
- e. Milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka.

- f. Milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif.
- g. Milenial mulai banyak melakukan transaksi secara tidak tunai atau *cashless*.

3. Kondisi Generasi Milenial

Menjadikan teknologi sebagai *lifestyle*, generasi yang ternaungi (*sheltered*), lahir dari orang tua yang terdidik, *multi-talented*, *multi-language*, ekspresif dan eksploratif, selalu yakin, optimistik, percaya diri, menginginkan kesimpelan, dan segala sesuatunya serba-instant. Prestasi merupakan sesuatu yang harus dicapai, bekerja dan belajar lebih interaktif melalui kerja sama tim, kolaborasi dan kelompok berpikir, mandiri dan terstruktur dalam penggunaan teknologi, *communication gadget*, dalam akses internet lebih menyukai petunjuk visual/gambar, generasi milenial dalam berkomunikasi bersifat *instant communication*, *real time*, *network development*, lebih terbuka terhadap berbagai akses informasi yang bersifat lintas batas, cenderung lebih permisif terhadap keanekaragaman, tidak peduli tentang privasi dan bersedia untuk berbagi rincian intim tentang diri mereka sendiri dengan orang asing, budaya membuat status merupakan aktivitas sehari-hari, *culture* adalah sebuah kebudayaan baru dimana seluruh aktivitas kebudayaannya dilakukan dalam dunia maya yang tanpa batas. Generasi milenial tetap berpandangan bahwa keluarga merupakan pilar yang sangat penting bagi kehidupannya.

4. Urgensi Dakwah Generasi Milenial

Islam sebagai agama *rahmatallil 'alamin* tidak pernah membenggu umat Islam untuk maju. Islam datang seperti Cahaya disaat kegelapan meliputi semesta. Islam datang seperti hujan di gurun pasir yang membawa kesejukan dan kedamian bagi sesama. Islam tidak pernah membenggu kreativitas manusia saat ini. Islam hanya memberikan rambu-rambu yang jelas tentang sebuah perkara supaya tidak salah dalam menyikapinya. Islam tidak pernah memilih keluarga, harta, kekuasaan dan yang lainnya. Islam memandang semua manusia memiliki posisi yang sama, hanya ketaqwaan yang menjadi pembedanya. Jadi, salah besar ketika mayoritas anggapan yang menyatakan Islam sebagai penghambat kemajuan saat ini.

Tidak pahamnya generasi milenial terhadap nilai-nilai yang ada dalam Islam mengakibatkannya lari dari kebenaran yang sebenarnya. Menyalahkan Islam sebagai penghambat kemajuan, pengekang kebebasan, pencipta permusuhan, dan berbagai label. Semua pendapat ini banyak dikonsumsi oleh generasi milenial melalui media-media yang ada saat ini. Generasi milenial maju dari segi pemanfaatan kecanggihan yang hadir saat ini. Tetapi untuk menyeimbangkan penggunaanya harus tetap sesuai dengan norma-norma yang ada dalam Islam. Ada rambu-rambu yang harus dijadikan pedoman dalam pemanfaatan teknologi. Selain itu, individualisme, egoisme, hedonisme yang mendominasi generasi milenial akan bisa diminimalisir melalui pendekatan-pendekatan agama. Pemahaman agama yang baik

bagi generasi milenial akan menjadikannya manusia yang sesungguhnya. Percaya akan kebenaran Islam, sadar terhadap kebutuhan individu dan sosialnya. Hidup tidak hanya untuk mengedepankan egoisme saja, tetapi kemampuan untuk menerima keberadaan orang lain juga penting. Individualisme juga bukan ajaran Islam yang hakiki, Islam menyuruh umatnya untuk bersaudara, bersilaturahmi, tolong-menolong dalam kebaikan dan tidak membantu dalam keburukan.

Pendekatan agama atau dakwah terhadap generasi milenial juga harus dilakukan melalui pemanfaatan media komunikasi karena pengguna terbanyak adalah generasi milenial. Dakwah melalui pemanfaatan media komunikasi dan teknologi akan lebih mudah mencapai sasaran karena beda generasi beda pula cara pendekatan yang digunakan. Saat ini sudah hadir dai-dai yang memiliki ciri khas tersendiri, mulai dari materi, *style*, retorika, performa, dan lain sebagainya. Generasi milenial sudah diberikan pilihan dari yang seperti apa yang akan mereka cari, *style* seperti apa yang akan mereka ikuti, materi apa yang mereka butuhkan, semua ini sudah bisa mereka dapatkan melalui situs-situs yang tersedia. Kapan waktunya, berapa lama, di mana, semuanya sudah bisa diatur oleh generasi milenial, karena semua pilihan ini sudah tersedia.

5. Strategi Dakwah Generasi Milenial

a. Pendekatan Pendidikan Profetik

Secara etimologis, kata profetik berarti kenaikan dan juga “nujum”. Nabi mampu memberi-

kan prediksi masa depan di dunia juga di akhirat (Dagum, 2006: 897). Secara historis, nabi—terutama Nabi Muhammad SAW—telah menggoreskan keberhasilan sejarah kemanusiaan sehingga jika apa yang dilakukan oleh nabi tersebut dijadikan perspektif dalam membangun dan mengembangkan ilmu-ilmu sosial atau untuk menjadi solusi dalam menyelesaikan problem-problem kemanusiaan diyakini akan menuai keberhasilan.

Gagasan profetik Kuntowijoyo berpijak pada tiga elemen utama: perikemanusiaan (*ta'muru bil ma'ruf*), pembebasan (*tanhawna 'anil munkar*), dan cara berpikir (*tu'minu billah*). Konsep ini berakar dari Al Qur'an Surat Ali Imran: 110, "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyerukan kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.*"

KONSEPSI KUNTOWIJOYO ETIKA PROFETIK, YAKNI ETIKA YANG DIKEMBANGKAN ATAS DASAR NILAI-NILAI *ILAHIYAH* (*qauliyah*) BAGI PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN ILMU.

Menurut Muhammin dalam *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Ada beberapa butir nilai, hasil kesimpulan dari Al Qur'an yang dapat dikembangkan untuk etika profetik pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam, yaitu:

1) Nilai Ibadah

Yaitu bagi pemangku/penanggung jawab ilmu pendidikan Islam bahwa pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam merupakan ibadah (QS Al Dzariyat: 56 dan Ali

Imran: 190-191).

2) Nilai Ihsan

Nilai ihsan, yakni ilmu pendidikan Islam semestinya dikembangkan untuk berbuat baik kepada semua orang pada setiap generasi. Hal ini disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan berbagai nikmat-Nya dan melarang manusia berbuat kerasakan dalam bentuk apa pun (QS Al Qashah: 77).

3) Nilai Masa Depan

Nilai ini yaitu ilmu pendidikan Islam hendaknya diarahkan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena mendidik berarti menyiapkan generasi yang akan hidup di masa depan dan akan menghadapi berbagai tantangan dan rintangan di zaman yang berbeda dengan zaman sebelumnya (QS Al Hasyr: 18).

4) Nilai Kerahmatan

Nilai kerahmatan yaitu ilmu pendidikan Islam hendaknya diarahkan untuk kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat manusia dan alam semesta (QS Al Anbiya: 107).

5) Nilai Amanah

Nilai amanah yaitu ilmu pendidikan Islam

itu adalah amanah Allah bagi pemangku/penganggung jawab pendidikan Islam, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat, cara, dan tujuan sesuai dengan dikehendaki-Nya (QS Al Ahzab: 72).

6) Nilai Dakwah

Nilai dakwah yaitu pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam, merupakan wujud dialog dakwah menyampaikan kebenaran Islam (QS Fushshilat:33).

7) Nilai *Tabsyir*

Nilai *tabsyir* yaitu pemangku ilmu pendidikan Islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat manusia tentang masa depan mereka, termasuk menjaga keseimbangan atau kelestarian alam (QS Al Baqarah: 119).

b. Metode Partisipasi

Metode partisipatoris untuk mendorong perubahan perilaku, artinya karena kelompok ini berada dalam ruang sosial yang cair maka diperlukan model dakwah yang menekankan pada sebuah perubahan orientasi pengetahuan, sikap, dan tindakan sesuai dengan pesan dakwah Islam yang bermuatan pencerahan.

c. Pemanfaatan Media Sosial

Pengaruh media sosial tak bisa dipandang sebelah mata. Jika media sosial bisa menggalang kekuatan massa, tentunya media sosial juga bisa menjadi instrumen gerakan dakwah, sosial, dan kemanusiaan. Terlebih, konten dakwah pence-rahan amat diperlukan untuk menghadirkan unsur kekinian dalam dakwah, karena gerakan-ge-rakan kekinian itu menarik, sebab dua hal. *Perta-ma*, menyedot perhatian publik dalam skala luas. *Kedua*, memuat narasi kebijakan yang sejalan dengan ajaran agama juga konten-konten dak-wahnya diserap anak muda via digital.

PELATIHAN DAI PELAJAR MUHAMMADIYAH (PDPM)

A. PENDAHULUAN

IPM merupakan organisasi otonom Muhammadiyah untuk kalangan pelajar yang mengemban misi dakwah *amar makruf nahi mungkar* yang memiliki tujuan terbentuknya pelajar Islam yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Dalam melaksanakan tugas suci tersebut, dibutuhkan aktor-aktor dakwah—atau yang sering disebut dengan dai atau mubaligh yang mumpuni baik secara keilmuan maupun metodologis. Oleh karenanya diperlukan sebuah pelatihan dai sebagai upaya memberikan bekal, baik bekal keilmuan maupun metode dakwah.

Pelatihan dai bagi pelajar Muhammadiyah saat ini merupakan kebutuhan yang mendesak mengingat sulitnya mencari kader dai yang siap terjun ke lapangan dalam rangka melakukan aktivitas dakwah di kalangan pelajar. Sekalipun telah banyak dilakukan pelatihan dai di IPM, namun kenyataannya belum juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan pelatihan dai yang dilakukan selama ini tidak dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Di samping itu pelatihan dai antara wilayah/daerah

yang satu dengan yang lain berbeda-beda dan tidak memiliki standar yang jelas.

Dengan kesadaran itulah, maka Bidang Kajian dan Dakwah Islam PP IPM merasa perlu untuk menyusun sebuah panduan pelatihan dai yang berjenjang dan sistematis sehingga dapat menghasilkan kader dai yang profesional dan siap terjun melaksanakan dakwah di lapangan.

Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah (PDPM) ini terdiri atas empat jenjang pelatihan, yaitu; 1) Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat I (PDPM I) yang diselenggarakan di Cabang; 2) Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat II (PDPM II) yang diselenggarakan di Daerah; 3) Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat III (PDPM III) yang diselenggarakan oleh Wilayah; dan 4) Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Nasional (PDPM Nasional) yang diselenggarakan di tingkat Pusat.

Untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan dai tersebut maka di bawah ini akan kami jabarkan petunjuk teknis pelatihan.

B. DASAR

1. Al Qur'an dan Al Hadits

Diantara dalil Al Qur'an yang menjadi dasar perintah dakwah antara lain:

- QS Ali Imran: 104
- QS An Nahl: 125
- QS Ali Imran: 110
- QS At Taubah: 71

- QS Al Maidah: 78-79

Adapun hadits yang dapat dijadikan dasar perintah dakwah banyak sekali, salah satunya adalah:

"Dari Abu Sa'id Al Khudry RA berkata, 'Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa diantara kamu melihat kemunkaran hendaklah dia mencegah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lidahnya, jika tidak sanggup cegahlah dengan hatinya, dan dengan demikian itu selemah-lemah iman.'"

2. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)

- Anggaran Dasar IPM Pasal 3 tentang Identitas IPM.
- Anggaran Dasar IPM Pasal 6 tentang Maksud dan Tujuan IPM.
- Anggaran Dasar IPM Pasal 7 tentang Usaha IPM ayat 1 dan 2.
- Anggaran Rumah Tangga IPM Pasal 27 ayat 2 tentang Bidang Wajib IPM.

3. Tanfidz Muktamar XX di Samarinda 12-16 November 2016, dengan tema "Mengerakkan Daya Kreatif, Mendorong Generasi Berkemajuan".

4. Tanfidz Muktamar XX di Samarinda tentang Arah Kebijakan Bidang Kajian Dakwah Islam, yaitu berkembangnya dakwah Islam pelajar yang bersifat inspiratif, menggembirakan, dan mencerahkan.

5. Program Kerja Bidang Kajian Dakwah Islam.

C. URGENSI PELATIHAN DAI

1. Pelatihan dai merupakan salah satu upaya pelaksanaan Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah yang dimulai dari pembentukan inti jamaah.
2. Pelatihan dai merupakan upaya peningkatan kapabilitas kader dalam melakukan gerakan dakwah sesuai zamannya.
3. Pelatihan dai merupakan upaya untuk mengatasi krisis kader dai di IPM.
4. Pelatihan dai merupakan upaya awal untuk mengembangkan keilmuan dan metode dakwah IPM sesuai zamannya.
5. Pelatihan dai merupakan wadah sharing isu dakwah lokal maupun nasional.

D. TUJUAN PELATIHAN DAI

1. Mencetak kader dai pelajar Muhammadiyah yang mumpuni dalam keilmuan dan metode dakwah sesuai zamannya.
2. Memperkuat ideologi Muhammadiyah.
3. Menghidupkan kegiatan dakwah mulai dari Ranting sampai Pusat.
4. Mewujudkan gerakan dakwah islam pelajar yang bersifat inspiratif, menggembirakan, dan mencerahkan.

E. KONSEP PELATIHAN DAI PELAJAR MUHAMMADIYAH

1. Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat I (PDPM I)

a. Deskripsi Umum

Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat I (PDPM I) merupakan pelatihan dai yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting atau Pimpinan Cabang. PDPM I merupakan pelatihan dai paling bawah. PDPM I ini bertujuan untuk mencetak dai-dai tingkat Cabang dan Ranting yang akan menjadi inti jamaah bagi pelaksanaan kegiatan dakwah di tingkat Ranting dan Cabang.

b. Penyelenggaraan

- 1) PDPM I wajib dijadikan program kerja Bidang KDI PR/PC IPM sebagai upaya mencetak kader-kader dai.
- 2) Pelaksanaan PDPM I menjadi tanggung jawab Bidang KDI PC/PR IPM dan bidang KDI PD IPM wajib melakukan pembinaan dalam penyelenggaraan PDPM I.
- 3) Pelaksanaan PDPM I yang diselenggarakan di Ranting dapat meminta bimbingan Pembina IPM dan/atau Guru Ismuba.
- 4) PDPM I diselenggarakan minimal 1 kali dalam satu periode kepemimpinan PC/PR IPM.
- 5) Pemateri, anggaran, dan sarana-prasarana PDPM I menjadi tanggung jawab PC/PR IPM penyelenggara PDPM I.
- 6) Kurikulum PDPM I harus mengacu pada kurikulum yang dirumuskan oleh bidang KDI PP

IPM dan diperkenankan menambah atau melakukan perubahan sesuai keadaan sepanjang tidak mengurangi standar yang telah dirumuskan oleh Bidang KDI PP IPM.

- 7) Alokasi waktu untuk PDPM I adalah 3 hari.
- 8) Jumlah peserta PDPM I adalah 7-15 peserta.
- 9) Setelah pelatihan, panitia wajib memberikan syahadah kepada peserta paling lambat satu bulan setelah pelaksanaan PDPM I. Syahadah tersebut ditandatangani oleh Kabid KDI, Sekbid KDI, dan mengetahui Ketua Umum.

c. Fasilitator

- 1) Minimal alumni TM I dan/atau minimal alumni PDPM I.
- 2) Unsur Bidang Umum atau Bidang KDI PR atau PC IPM setempat, atau pimpinan di atasnya.
- 3) Telah mengikuti dan menyelesaikan materi PDPM 1 dengan baik.
- 4) Satu fasilitator membina 1-5 orang.
- 5) Memiliki jiwa kepemimpinan dan keteladan-an.
- 6) Memiliki wawasan keilmuan yang memadai
- 7) Memiliki wawasan keilmuan yang memadai terkait ideologi Muhammadiyah, aqidah, fiqih, ibadah, dan akhlak.
- 8) Tertib ibadah dan berakhhlakul karimah.

d. Target

- 1) Terciptanya kader dai yang kompeten dalam menggerakkan aktivitas dakwah demi terciptanya dakwah yang bersifat inspiratif, menggembirakan, dan mencerahkan di tingkat Cabang dan Ranting.
- 2) Terciptanya kader dai yang siap terjun dalam kegiatan dakwah di masyarakat.

e. Standar Kompetensi Minimal Dai PDPM I

- 1) Dai PDPM I memiliki aqidah yang benar (*sali-mul aqidah*).
- 2) Dai PDPM I beribadah sesuai dengan tun-tunan Al Qur'an dan As Sunnah (*shahihul ibadah*).
- 3) Dai PDPM I dapat membaca Al Qur'an dengan benar.
- 4) Dai PDPM I hafal minimal QS An Nas s.d. As Syams.
- 5) Dai PDPM I hafal minimal 3 hadits pilihan.
- 6) Dai PDPM I dapat menjadi imam shalat berjamaah.
- 7) Dai PDPM I memahami ideologi Muhammadiyah.
- 8) Dai PDPM I bisa menggunakan media sosial.

f. Ruang Lingkup Materi

- 1) Aqidah
 - a) Ketauhidan

- b) Perkara-perkara yang merusak aqidah
- 2) Ibadah
 - a) Thaharah dan tata cara bersuci
 - b) Tata cara shalat
- 3) Qur'an Hadits
 - a) Ilmu tajwid
 - b) Hafalan Al Qur'an: QS An Nas-QS Asy Syams
 - c) Hafalan hadits tematik
- 4) *Sirah Nabawiyah*
Sejarah dakwah Nabi periode Makkah dan Madinah
- 5) Kemuhammadiyah
 - a) Mengenal Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah
 - b) Mengenal Mata Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah
- 6) Metodologi Dakwah dan Adab Dai
 - a) *Public speaking*
 - b) Adab dai
- 7) Pelatihan Ustadz/Ustadzah TPA (suplemen)
Mengerti hukum bacaan Al Qur'an (tajwid)

g. Follow Up

1) Forum Dai

Alumni PDPM I membentuk forum dai sebagai ajang silaturahim sekaligus wadah untuk meng-upgrade kemampuan dakwah. Da-

Iam forum dai ini, kader dai dibimbing langsung oleh Bidang KDI PD IPM dan wajib mengadakan kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas dai seperti hafalan Al Qur'an dan Hadits, kajian-kajian, pengembangan strategi dakwah, dsb.

2) Program Penuntasan Buta Huruf Al Qur'an

Alumni PDPM I harus menjadi motor penggerak pelaksanaan program penuntasan buta huruf Al Qur'an bagi siswa-siswi sekolah Muhammadiyah. Oleh karena itu, setelah mengikuti PDPM I mereka wajib menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bimbingan baca Al Qur'an seperti TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) atau yang semisal di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

3) Pengajian Islam Rutin

Dai alumni PDPM I juga menjadi inti jamaah bagi pelaksanaan PIR di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang petunjuk teknis dan pelaksanaannya diatur oleh Bidang KDI Pimpinan Daerah.

2. Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat II (PDPM II)

a. Deskripsi Umum

Pelatihan Dal Pelajar Muhammadiyah Tingkat II (PDPM II) merupakan pelatihan dai yang di-

selenggarakan oleh Pimpinan Daerah. PDPM II ini bertujuan untuk mencetak dai-dai tingkat Daerah yang akan menjadi inti jamaah bagi pelaksanaan kegiatan dakwah di tingkat Daerah.

b. Penyelenggaraan

- 1) PDPM II wajib dijadikan salah satu program kerja Bidang KDI PD IPM dalam rangka mencetak kader-kader dai pelajar Muhammadiyah di tingkat Daerah.
- 2) Penyelenggaraan PDPM II menjadi tanggung jawab Bidang KDI PD IPM dan Bidang KDI PW IPM wajib melakukan pembinaan dan pengarahan.
- 3) Penyelenggaraan PDPM II yang dilaksanakan oleh Bidang KDI PD IPM dapat bekerja sama dengan Majelis Tarjih dan Majelis Tabligh PDM setempat dalam penyediaan pemateri.
- 4) PDPM II diselenggarakan minimal 1 kali dalam satu periode kepemimpinan Pimpinan Daerah.
- 5) Pemateri, anggaran, dan sarana-prasarana menjadi tanggung jawab PD IPM penyelenggara PDPM II.
- 6) Kurikulum PDPM harus mengacu pada kurikulum yang dirumuskan oleh bidang KDI PP IPM dan diperkenankan menambah atau melakukan perubahan sesuai keadaan sepanjang tidak mengurangi standar yang telah dirumuskan oleh Bidang KDI PP IPM.
- 7) Alokasi waktu pelaksanaan PDPM II adalah 3-5

hari.

- 8) Peserta PDPM II 10-20 orang dengan syarat telah mengikuti PDPM I atau menyesuaikan kondisi dan kebijakan Bidang KDI Daerah.
- 9) Setelah pelatihan panitia wajib memberikan syahadah kepada peserta paling lambat satu bulan setelah pelaksanaan PDPM II. Syahadah tersebut ditandatangani oleh Kabid KDI, Sekbid KDI, dan mengetahui Ketua Umum.

c. Fasilitator

- 1) Minimal alumni TM II dan/atau alumni PDPM II.
- 2) Unsur Bidang Umum atau bidang KDI Daerah, atau pimpinan di atasnya.
- 3) Telah mengikuti dan menyelesaikan materi dengan baik PDPM II.
- 4) Satu fasilitator membina 1-5 orang.
- 5) Memiliki jiwa kepemimpinan dan keteladan-an.
- 6) Memiliki wawasan keilmuan yang memadai.
- 7) Memiliki wawasan keilmuan yang memadai terkait ideologi Muhammadiyah, aqidah, fiqh, ibadah, dan akhlak.
- 8) Tertib ibadah dan berakhlakul karimah.

d. Target

- 1) Terciptanya kader dai yang kompeten dalam keilmuan Islam dan metode dakwah demi

terciptanya dakwah yang bersifat inspiratif, menggembirakan, dan mencerahkan di tingkat Daerah.

- 2) Terciptanya sebuah komunitas dai yang menjadi motor penggerak gerakan dakwah pelajar Muhammadiyah di tingkat Daerah.

e. Standar Kompetensi Minimal PDPM II

- 1) Dai PDPM II memiliki aqidah yang benar, memahami keilmuan materi aqidah, dan mampu mendakwahkannya kepada orang lain.
- 2) Dai PDPM II memahami tuntunan ibadah praktis dan memahami dalilnya, serta mampu mendakwahkannya kepada orang lain.
- 3) Dai PDM II hafal Juz Amma dan mampu membaca Al Qur'an dengan *qira'ah*.
- 4) Dai PDPM II memiliki pemahaman ideologi Muhammadiyah yang kokoh.
- 5) Dai PDPM II mampu menjadi khatib shalat Jum'at.

f. Ruang Lingkup Materi

MATERI KEILMUAN KEISLAMAN

- 1) Aqidah
 - a) Rukun Iman
 - b) Pengenalan Kristologi
- 2) Ibadah Praktis
 - a) Praktik tata cara perawatan jenazah
 - b) Bid'ah-bid'ah dalam ibadah

- 3) Akhlak Dai
 - a) Menumuhukan akhlak mulia bagi diri sendiri dan orang lain
 - b) Pandangan terbuka
 - c) Memaknai hidup toleransi sebagai seorang Muslim
 - d) Dakwah inspiratif, menggembirakan, dan mencerahkan
- 4) Al Qur'an Hadits
 - a) Qira'ah
 - b) Hafalan Juz Amma
 - c) Mengenal tingkatan hadits
- 5) Kemuhammadiyahan
 - a) Konsep GJDJ dan implementasinya
 - b) Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.
- 6) *Sirah Nabawiyah*
Mengenal sejarah pendekatan, teknik, dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW.

MATERI KEILMUAN DAKWAH DAN METODOLOGI

- 1) Metodologi Dakwah
 - a) Dakwah *fardiyah*
 - b) Dakwah jama'ah
- 2) Psikologi Dakwah
Mengenal psikologi remaja: permasalahan dan perkembangan remaja

- 3) Praktik Dakwah
 - a) Praktik khatib shalat Jum'at
 - b) Kultum
 - c) Pidato/ceramah tabligh akbar

g. Follow Up

1) Pembentukan Majelis Dai Pelajar Muhammadiyah Daerah

Majelis Dai Pelajar Muhammadiyah merupakan komunitas yang beranggotakan alumni PDPM II yang merupakan komunitas di bawah koordinasi Bidang KDI PD IPM. Tugas dari majelis ini adalah membantu Bidang KDI PD IPM melakukan gerakan dakwah di tingkat Daerah seperti mengadakan kajian-kajian keislaman, pelatihan dai, membuat buletin-buletin dakwah, mubahilah hijrah, dsb.

2) Pembinaan Pengajian Islam Rutin

Alumni PDPM II yang tergabung dalam Majelis Dai Pelajar Muhammadiyah Daerah wajib melakukan pembinaan pengajian Islam Rutin di Ranting-ranting.

3) Pembuatan Media Dakwah

Alumni PDPM II yang tergabung dalam Majelis Dai Pelajar Muhammadiyah memiliki media dakwah baik buletin, buku kultum, website dakwah, grup *online* dakwah, dan sebagainya.

3. Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat III (PDPM III)

a. Deskripsi Umum

Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat III (PDPM III) merupakan pelatihan dai yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah. PDPM III ini bertujuan untuk mencetak dai-dai tingkat Wilayah yang akan menjadi inti jamaah bagi pelaksanaan kegiatan dakwah di tingkat Wilayah.

b. Penyelenggaraan

- 1) PDPM III wajib dijadikan salah satu program kerja Bidang KDI PW IPM dalam rangka mencetak kader-kader dai pelajar Muhammadiyah di tingkat Wilayah.
- 2) Penyelenggaraan PDPM III menjadi tanggung jawab Bidang KDI PW IPM dan Bidang KDI PP IPM wajib melakukan pembinaan dan pengarahan.
- 3) Penyelenggaraan PDPM III yang dilaksanakan oleh Bidang KDI PW IPM dapat bekerja sama dengan Majelis Tarjih dan Majelis Tabligh PWM setempat dalam penyediaan pemateri.
- 4) PDPM III diselenggarakan minimal 1 kali dalam satu periode kepemimpinan Pimpinan Wilayah.
- 5) Pemateri, anggaran, dan sarana-prasarana menjadi tanggung jawab PW IPM penyelenggara PDPM III.
- 6) Kurikulum PDPM harus mengacu pada kuriku-

lum yang dirumuskan oleh bidang KDI PP IPM dan diperkenankan menambah atau melaku-kan perubahan sesuai keadaan sepanjang ti-dak mengurangi standar yang telah dirumus-kan oleh Bidang KDI PP IPM.

- 7) Alokasi waktu PDPM III adalah 5-6 hari.
- 8) Jumlah peserta PDPM III adalah 10-30 orang dengan syarat telah mengikuti PDPM II atau menyesuaikan kondisi dan kebijakan Bidang KDI Wilayah.
- 9) Setelah pelaksanaan PDPM III panitia wajib mengeluarkan syahadah paling lambat 1 bu-
lan setelah pelaksanaan pelatihan. Syahadah tersebut ditandatangani oleh Kabid KDI, Sek-
bid KDI, dan mengetahui Ketua Umum.

c. Fasilitator

- 1) Minimal alumni TM III dan/atau alumni PDPM III.
- 2) Unsur Bidang Umum atau Bidang KDI Wilayah atau pimpinan di atasnya.
- 3) Telah mengikuti dan menyelesaikan materi dengan baik PDPM III.
- 4) Satu fasilitator membina 1-5 orang.
- 5) Memiliki jiwa kepemimpinan dan keteladan-an.
- 6) Memiliki wawasan keilmuan yang memadai
- 7) Memiliki wawasan keilmuan yang memadai terkait ideologi Muhammadiyah, aqidah, fiqh, ibadah, dan akhlak.

- 8) Tertib ibadah dan berakhlakul karimah.

d. Target

- 1) Terciptanya kader dai yang kompeten dalam keilmuan dan metode dakwah demi terciptanya dakwah yang bersifat inspiratif, menggembirakan dan mencerahkan di tingkat Wilayah.
- 2) Terciptanya sebuah komunitas dai yang menjadi motor penggerak gerakan dakwah pelajar Muhammadiyah di tingkat Wilayah.

e. Standar Kompetensi Dai Minimal

- 1) Dai PDPM III mampu memetakan problematika dakwah pelajar di Wilayahnya.
- 2) Dai PDPM III mampu merumuskan strategi pengembangan dakwah pelajar di Wilayahnya.
- 3) Dai PDPM III dapat melahirkan media dakwah yang efektif di Wilayahnya.
- 4) Dai PDPM III dapat menyusun buku-buku keagamaan penunjang dakwah pelajar Muhammadiyah.
- 5) Dai PDPM III siap terjun di masyarakat untuk melaksanakan gerakan dakwah.

f. Ruang Lingkup Materi

MATERI KEILMUAN ISLAM DAN KETARJIHAN

- 1) Bedah HPT (Himpunan Putusan Tarjih)

- a) Manhaj Tarjih Muhammadiyah
- b) *Ushul fiqh*
- c) Metode tafsir Al Qur'an
- d) *Masailul fiqh/fiqih kontemporer*
- e) Perkembangan pemikiran modern dalam Islam
- f) Hafalan ayat-ayat maupun hadits pilihan dan tematik

MATERI KEILMUAN DAKWAH DAN METODOLOGI

- 1) Perencanaan Dakwah/Renstra Dakwah
 - a) Teori tentang renstra
 - b) Praktik penyusunan renstra
- 2) Manajemen Dakwah
- 3) Pengembangan Strategi Dakwah
 - a) Dakwah transformatif
 - b) Dakwah kreatif
 - c) Dakwah berbasis IT

g. Follow Up

1) Pembentukan Majelis Dai Pelajar Muhammadiyah Wilayah

Majelis Dai Pelajar Muhammadiyah merupakan komunitas yang beranggotakan alumni PDPM III yang merupakan komunitas dibawah koordinasi Bidang KDI PW IPM. Tugas dari majelis ini adalah membantu Bidang KDI PW IPM

melakukan gerakan dakwah di tingkat Wilayah seperti mengadakan kajian-kajian keislaman, pelatihan dai, membuat buletin-buletin dakwah, mubaligh hijrah, menyusun buku materi dakwah, dsb.

2) Pengembangan Kajian Keislaman dan Dakwah di Wilayah

- a) Menyusun renstra dakwah Wilayah.
- b) Menyusun peta dakwah.
- c) Menyusun buku materi dakwah.

4. Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat Nasional (PDPM Nasional)

a. Deskripsi umum

Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Tingkat Nasional (PDPMN) merupakan pelatihan dai yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat. PDPMN ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dakwah para dai alumni PDPM III dan merumuskan strategi dan gerakan dakwah IPM secara nasional.

b. Penyelenggaraan

- 1) PDPMN wajib dijadikan salah satu program kerja Bidang KDI PP IPM dalam rangka mencetak kader-kader dai pelajar Muhammadiyah di tingkat nasional.
- 2) Penyelenggaraan PDPMN menjadi tanggung

jawab Bidang KDI PP IPM.

- 3) PDPMN diselenggarakan minimal 1 kali dalam satu periode kepemimpinan Pimpinan Pusat.
- 4) Penyelengaraan PDPMN diselenggarakan oleh Bidang KDI PP IPM.
- 5) Kurikulum PDPMN dapat dirumuskan sesuai dengan kebutuhan dan menjadi kebijakan Bidang KDI PP IPM yang sekurang-kurangnya terdiri dari kurikulum pengembangan keilmuan tarjih dan keislaman, pengembangan keilmuan dakwah, dan pengembangan metodologi dan strategi dakwah.
- 6) Alokasi waktu PDPMN dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan dan sesuai kebijakan Bidang KDI PP IPM.
- 7) Peserta PDPMN adalah perwakilan dai terbaik alumni PDPM III masing-masing Wilayah dan masing-masing Wilayah mengutus maksimal 2 orang alumni PDPM III atau menyesuaikan kon-disi dan kebijakan Bidang KDI PP IPM.
- 8) Setelah pelaksanaan PDPMN panitia wajib mengeluarkan syahadah paling lambat 1 bulan setelah pelaksanaan pelatihan. Syahadah tersebut ditandatangani oleh Kabid KDI, Sekbid KDI, dan mengetahui Ketua Umum.

c. Fasilitator

- 1) Minimal alumni TM III dan/atau alumni PDPM Nasional.
- 2) Unsur Bidang Umum atau Bidang KDI Pusat.

- 3) Telah mengikuti dan menyelesaikan materi dengan baik PDPM III dan/atau PDPM Nasional.
- 4) Satu fasilitator membina 1-5 orang.
- 5) Memiliki jiwa kepemimpinan dan keteladan-an.
- 6) Memiliki wawasan keilmuan yang memadai.
- 7) Memiliki wawasan keilmuan yang memadai terkait ideologi Muhammadiyah, aqidah, fiqh, ibadah, dan akhlak.
- 8) Tertib ibadah dan berakhlakul karimah.

d. Target

- 1) Dai PDPMN dapat merumuskan strategi dan gerakan dakwah IPM secara nasional.
- 2) Dai PDPMN memiliki penguasaan dalam masalah tarjih dan dakwah.
- 3) Dai PDPMN dapat memproduksi media dakwah demi terciptanya dakwah yang bersifat inspiratif, menggembirakan, dan mencerahkan IPM secara nasional.

e. Standar Kompetensi Minimal

- 1) Dai PDPMN memiliki pemahaman masalah metodologi hisab dalam penentuan awal bulan Ramadhan dan waktu shalat.
- 2) Dai PDPMN memiliki pemahaman masalah *istimbath* penentuan hukum Islam.
- 3) Dai PDPMN memiliki pemahaman terkait ma-

salah *takhrijul hadits*.

- 4) Dai PDPMN memiliki pemahaman terkait pengembangan strategi dan metodologi dakwah.

f. Ruang Lingkup Materi

- 1) Pelatihan Keterjihan
- 2) Pelatihan Hisab Rukyat
- 3) Pelatihan *Takhrijul Hadits*
- 4) Pelatihan Pengembangan Metodologi Dakwah
- 5) Pengembangan Pemikiran Keislaman Kontemporer
- 6) Pelatihan Jurnalistik Dakwah
- 7) Pembahasan Penyusunan Masalah-masalah Kontemporer Pelajar

g. Follow Up

1) Pembentukan Majelis Dai Pelajar Muhammadiyah Pusat

Majelis Dai Pelajar Muhammadiyah Pusat merupakan komunitas yang beranggotakan alumni PDPMN yang merupakan komunitas di bawah koordinasi Bidang KDI PP IPM. Tugas dari majelis ini adalah membantu Bidang KDI PP IPM melakukan gerakan dakwah di tingkat nasional seperti mengadakan kajian-kajian keislaman, kegiatan-kegiatan dakwah tingkat nasional, menyusun buku materi dakwah, dsb.

2) Penyusunan Buku-buku Dakwah IPM

- a) Buku Fiqih Pelajar
- b) Buku Panduan Akhlak Pelajar
- c) Buku Kumpulan Materi Kultum
- d) Buku Metodologi Dakwah
- e) Buku Silabus Pelatihan Dakwah

3) Penyelenggaraan Festival Dai Pelajar Muhammadiyah

Festival Dai Pelajar Muhammadiyah merupakan festival dai untuk mengembangkan gerakan dakwah pelajar. Dalam festival Dai Pelajar Muhammadiyah merupakan kegiatan perlombaan (*musabaqah*) yang diselenggarakan oleh PP IPM dibantu alumni PDPMN untuk mengembangkan syiar dakwah sekaligus untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh dai-dai pelajar Muhammadiyah.

4) Merancang Media Dakwah Pelajar Nasional

Alumni PDPMN yang tergabung dalam Majelis Dai Pelajar Muhammadiyah Pusat ditugaskan merancang media dakwah pelajar nasional.

A. PENDAHULUAN

Pengajian Islam Rutin (PIR) merupakan pengajian yang diselenggarakan secara rutin oleh IPM sebagai bagian dari realisasi IPM sebagai gerakan dakwah. Pengajian Islam Rutin muncul pada Muktamar IPM di Surakarta pada tahun 2008. Dalam Tanfidz Muktamar IPM di Surakarta tersebut, PIR hanya dikhkususkan bagi Pimpinan Ranting. Akan tetapi, hasil diskusi PDPM Nasional 2018 menyepakati PIR tetap sebagai nama besar pengajian IPM secara struktural. Konsep PIR dalam buku panduan ini tidak hanya untuk Pimpinan Ranting, tetapi meliputi seluruh tingkatan pimpinan di IPM mulai dari Ranting sampai Pusat.

Hal yang menjadi pertimbangan mengapa PIR diselenggarakan mulai dari Ranting sampai Pusat karena pengajian rutin tidak hanya dibutuhkan oleh Ranting, tetapi juga pimpinan di atasnya. Oleh karena itu, dalam konsep PIR pada buku panduan ini meliputi PIR Ranting, PIR Cabang, PIR Daerah, PIR Wilayah, sampai dengan PIR Pusat. Pengajian Islam Rutin dalam buku panduan ini meliputi pengajian anggota, pengajian pimpinan, pengajian khusus, dan pengajian umum. Secara rinci konsep pelaksanaan pengajian Islam rutin ini akan di bahas di bawah ini.

B. PENGAJIAN ISLAM RUTIN RANTING (PIR RANTING)

1. Pengajian Anggota

a. Penyelenggara

Pengajian Islam Rutin Ranting diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting IPM yang diamanahkan kepada Bidang KDI PR IPM. Penyelenggara bertanggung jawab penuh selama proses PIR berlangsung.

b. Peserta

- 1) Unsur Pimpinan Ranting IPM.
- 2) Anggota IPM atau seluruh siswa sekolah atau madrasah dan pesantren Muhammadiyah atau non-sekolah Muhammadiyah.

c. Materi Kajian

- 1) Masalah-masalah Populer Remaja atau Masa-lah-masalah Aktual, contohnya:
 - a) Narkoba dalam pandangan Islam.
 - b) Islam melarang *free sex*.
 - c) Berbagai penyimpangan seksual (onani/masturbasi, homo seksual, dsb) dalam pan-dangan Islam.
 - d) Gender dalam pandangan Islam.
 - e) Islam dan cinta.
 - f) Pergaulan laki-laki dan perempuan dalam Islam.
 - g) Tata cara berpakaian menurut Islam.
 - h) Aturan berhias dalam Islam.
 - i) Etika media sosial.

- 2) Ibadah Praktis
 - a) Wudhu.
 - b) Tayamum.
 - c) Mandi wajib.
 - d) Shalat lima waktu.
 - e) Shalat gerhana (*khusuf*).
 - f) Shalat *istisqa'*.
 - g) Shalat *istikhara*.
 - h) Shalat jenazah.
 - i) Tata cara perawatan jenazah.
 - j) Shalat tahajud/tarawih.
- 3) Hafalan Doa
 - a) Doa sebelum dan sesudah makan.
 - b) Doa akan dan bangun tidur.
 - c) Doa masuk dan keluar toilet.
 - d) Doa masuk dan keluar masjid.
 - e) Doa sesudah adzan.
 - f) Doa sesudah wudhu.
 - g) Doa mau bepergian.
 - h) Doa untuk orang sakit.
 - i) Doa untuk orang menikah.
- 4) Hafalan Juz Amma
 - a) Semester I : An Nas s.d. Al Adiyat
 - b) Semester II : Az Zalzalah s.d. Al Balad
 - c) Semester III : Al Fajr s.d. At Thariq
 - d) Semester IV : Al Buruj s.d. Al Infithar
 - e) Semester V : At Takwir s.d. 'Abasa

- f) Semester VI : An Nazi'at s.d. An Naba'
- 5) Aqidah
- a) Rukun syahadat.
 - b) Makna syahadat.
 - c) Beberapa hal yang dapat membatalkan syahadat.
 - d) Tauhid *rububiyyah*.
 - e) Tauhid *uluhiyah*.
 - f) *Asma' wa sifah*.
 - g) *Al Wala' wal bar'a*.
 - h) Syirik dan macam-macamnya.
 - i) Pengertian TBC dan macam-macamnya.
 - j) Iman kepada Allah.
 - k) Iman kepada malaikat.
 - l) Iman kepada rasul.
 - m) Iman kepada kitab.
 - n) Iman kepada hari akhir.
 - o) Iman kepada qada' dan qadar.
- 6) Sirah Nabawiyah
- a) Sejarah dakwah Nabi Muhammad: periode Makkah dan Madinah.
 - b) Perang di zaman Rasulullah.
 - c) Metode dakwah Rasulullah.
 - d) Teknik dakwah Rasulullah.
 - e) Pendekatan dakwah Rasulullah.
- 7) Bimbingan Akhlak
- a) Akhlak terhadap Allah.
 - b) Akhlak terhadap diri sendiri.

- c) Akhlak terhadap guru.
- d) Akhlak terhadap orang tua.
- e) Akhlak terhadap teman.
- f) Akhlak terhadap pemimpin.
- g) Akhlak terhadap sesama makhluk Allah.
- h) Akhlak Terhadap lingkungan.
- i) Akhlak menggunakan media sosial.

d. Narasumber

- 1) Alumni PDPM I.
- 2) Guru Ismuba/guru non-Ismuba yang kompeten.

e. Waktu Pengajian

Pelaksanaan PIR dibagi dalam dua tahap, yaitu pelaksanaan rutin dan evaluasi di setiap akhir semester. Pelaksanaan PIR dilaksanakan sepekan sekali dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan fasilitator bersama anggota pengajian, durasi waktu 2x30 menit (pembuka, kegiatan inti, dan penutup/evaluasi). Tahap evaluasi kawasan dilaksanakan sekali di akhir semester berupa malam bina iman dan taqwa (mabit).

f. Penyelenggaraan

- 1) Perencanaan
 - a) Menyediakan tempat pengajian.
 - b) Mengundang anggota pengajian.
 - c) Membagi tugas seperti MC, qori', dll.
 - d) Mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk kajian seperti kapur, spidol, LCD, laptop, bahkan snack pemateri dan peserta

pengajian, dll.

- e) Menghubungi narasumber jika narasumber dari luar. Jika dari alumni PDPM I, tinggal disesuaikan dengan jadwal.
- f) Mempersiapkan dana (jika diperlukan).

2) Pelaksanaan

- a) Model pengajian anggota bisa dilakukan dengan 2 model, yaitu model mentoring atau model klasikal. Model mentoring adalah model pengajian yang dilakukan dengan peserta pengajian terdiri atas 5-10 anggota yang dipandu oleh seorang mentor atau narasumber. Model klasikal adalah model pengajian dengan cara perkelas yang dipandu oleh satu narasumber.
- b) Pengajian anggota ini dapat berupa ceramah agama, kajian hafalan, nonton film, atau tuntunan praktik ibadah.
- c) Mengedarkan daftar hadir.
- d) Membagikan makalah (jika ada).
- e) Menghimpun infaq.
- f) Susunan acara pengajian meliputi:
 - Pembukaan.
 - Tadarus Al Qur'an bersama.
 - Inti (pengajian).
 - Tanya-jawab.
 - Evaluasi ibadah *yaumiah* (panduan ibadah *yaumiah* terdapat dalam bab V buku panduan ini).
 - Penutup.

g) Metode pengajian dapat berupa: metode diskusi, metode hafalan (jika kajiannya berupa hafalan), metode semaan (jika semaan baca Al Qur'an), metode ceramah, dll.

3) Evaluasi

- a) Merekap kehadiran peserta dan mencatat peserta yang tidak hadir.
- b) Menginventarisir masalah-masalah yang timbul.
- c) Membuat kuesioner tentang pelaksanaan pengajian kepada peserta.

2. Pengajian Pimpinan

a. Penyelenggara

Pimpinan Ranting IPM.

b. Peserta

Seluruh Pimpinan Ranting IPM.

c. Materi Kajian

1) Ideologi Muhammadiyah

- a) Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah.
- b) Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah.
- c) Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.
- d) Muhammadiyah dan media sosial.

2) Ke-IPM-an

- a) Muqadimah IPM.

- b) Visi, Misi, dan Tujuan IPM.
 - c) Pedoman permusyawaratan IPM.
 - d) Sejarah IPM dari masa ke masa.
 - e) IPM sebagai gerakan dakwah.
 - f) IPM sebagai gerakan kader.
 - g) IPM sebagai gerakan keilmuan.
 - h) IPM sebagai gerakan kemasyarakatan.
 - i) IPM sebagai gerakan sosial.
 - j) Putusan-putusan muktamar IPM.
 - k) Sistem Perkaderan IPM
- 3) Muhammadiyah dan Gerakan Dakwah
- a) *Ghazwul fikri* dan peran dakwah.
 - b) Makna purifikasi dan tajdid dalam gerakan Muhammadiyah.
 - c) Konsep GJDJ dalam gerakan dakwah Muhammadiyah.
- 4) Aqidah
- a) Tauhid sosial.
 - b) Aqidah shahihah.
 - c) Aliran-aliran sesat di Indonesia.
- 5) Ibadah
- 6) Akhlak
- a) Akhlak kepada orang tua.
 - b) Akhlak kepada guru.
 - c) Akhlak kepada teman sebaya.
 - d) Akhlak menggunakan media sosial.
- 7) Masalah-masalah aktual (fleksibel).

d. Narasumber

- 1) PRM.
- 2) Guru Ismuba.
- 3) PC IPM.
- 4) PD IPM.
- 5) Personel PR IPM.
- 6) Pihak luar yang kompeten.

e. Waktu Kajian

Sekurang-kurangnya satu minggu sekali.

f. Penyelenggaraan

- 1) Perencanaan
 - a) Menyediakan tempat pengajian
 - b) Mengundang anggota pengajian
 - c) Membagi tugas seperti MC, qori', dll
 - d) Mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk kajian seperti kapur, spidol, LCD, laptop, bahkan snack pemateri dan peserta pengajian, dll.
 - e) Menghubungi narasumber jika narasumber dari luar.
 - f) Mempersiapkan dana (jika diperlukan).
- 2) Pelaksanaan
 - a) Mengedarkan daftar hadir.
 - b) Membagikan makalah (jika ada).
 - c) Membagikan evaluasi ibadah yaumiah.
 - d) Menghimpun infaq.

- e) Susunan acara pengajian meliputi:
 - Pembukaan.
 - Pembacaan tilawah Al Qur'an.
 - Inti (pengajian).
 - Tanya-jawab.
 - Evaluasi ibadah *yaumiah* (panduan ibadah *yaumiah* terdapat dalam bab V buku panduan ini).
 - Penutup.
 - f) Metode pengajian dapat berupa: metode diskusi, metode hafalan (jika kajiannya berupa hafalan), metode semaan (jika semaan baca Al Qur'an), metode ceramah, dll.
- 3) Evaluasi
- a) Merekap kehadiran peserta dan mencatat peserta yang tidak hadir.
 - b) Menginventarisir masalah-masalah yang timbul.
 - c) Membuat kuesioner tentang pelaksanaan pengajian kepada peserta.
 - d) Merekap perkembangan ibadah *yaumiah*.

3. Pengajian Umum (Tabligh Akbar)

a. Penyelenggara

Pimpinan Ranting IPM

b. Peserta

Seluruh warga sekolah dan/atau masyarakat umum

c. Materi Kajian

Bebas

d. Narasumber

Bebas

e. Penyelenggaraan

- 1) Penyelenggaraan tabligh akbar bersifat insidental dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah.
- 2) Penyelenggaraan tabligh akbar dapat dilakukan dalam rangka pelaksaan acara tertentu misalnya pelepasan siswa kelas XII (untuk SMA/ MA/SMK) atau kelas VII (SMP/MTs), bakti sosial, fortasi, dan sebagainya.
- 3) Penyelenggaraan tabligh akbar memiliki susunan acara sekurang-kurangnya:
 - Pembukaan.
 - Pembacaan ayat suci Al Qur'an.
 - Sambutan-sambutan: ketua panitia, kepala sekolah.
 - Inti (pengajian akbar).
 - Penutup.

4. Pengajian Khusus

- a. Pengajian khusus adalah pengajian yang dilenggarakan dengan tujuan khusus.
 - b. Pengajian khusus Ranting dapat meliputi kajian HPT, kajian *fiqh nisa'*, kajian *tahsinul Qur'an*, dan kajian *tahfidzul Qur'an*.
- 1) Kajian HPT adalah kajian khusus yang memba-

has dan mengupas tuntas masalah Himpunan Putusan Tarjih yang terangkum dalam Kitab HPT yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah.

- 2) Kajian *fiqh nisa'* adalah kajian keputrian yang memfokuskan pada fiqih tentang perempuan.
 - 3) Kajian *tahsinul Qur'an* adalah program kajian khusus yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an secara baik dan benar.
 - 4) Kajian *tahfidzul Qur'an* adalah program kajian khusus untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an.
- c. Setiap Pimpinan Ranting dianjurkan untuk memiliki pengajian khusus di Rantingnya minimal 1 pengajian khusus dengan memilih keempat kajian khusus di atas atau melaksanakan seluruh bentuk kajian di atas yang waktunya dilakukan secara bergantian.
- d. Penyelenggara kajian khusus ini adalah Bidang KDI Pimpinan Ranting IPM.
 - e. Peserta kajian khusus adalah alumni PDPM I dan Pimpinan IPM.
 - f. Waktu kajian khusus sekurang-kurangnya dua minggu sekali.

C. PENGAJIAN ISLAM RUTIN CABANG (PIR CABANG)

1. Pengajian Pimpinan

a. Penyelenggara

Bidang KDI Pimpinan Cabang IPM.

b. Peserta

Seluruh Pimpinan Cabang IPM.

c. Materi Kajian

- 1) Aqidah.
- 2) Ibadah.
- 3) Akhlak.
- 4) Ideologi Muhammadiyah (MKCH, PHIWM, dsb).
- 5) Kajian Al Qur'an.
- 6) Hafalan ayat-ayat/hadits pilihan.
- 7) Masalah-masalah aktual.

d. Waktu Kajian

Minimal dua minggu sekali.

2. Pengajian Umum (Tabligh Akbar)

a. Penyelenggara

Pimpinan Cabang IPM.

b. Peserta

Perwakilan dari Ranting-ranting IPM atau masyarakat umum.

b. Materi Kajian

Bebas

c. Narasumber

Bebas

d. Penyelenggaraan

- 1) Penyelenggaraan tabligh akbar besifat insidental dengan tujuan meningkatkan keiman-

an dan ketaqwaan anggota IPM tingkat Cabang.

- 2) Penyelenggaraan tabligh akbar dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan acara tertentu misalnya musyawarah cabang dan sebagainya.
- 3) Penyelenggaraan tabligh akbar memiliki susunan acara sekurang-kurangnya:
 - Pembukaan.
 - Pembacaan ayat suci Al Qur'an.
 - Sambutan-sambutan: ketua panitia, ketua PCM.
 - Inti (pengajian akbar).
 - Penutup.

3. Pengajian Khusus

- a. Pengajian khusus adalah pengajian yang diselenggarakan dengan tujuan khusus.
- b. Pengajian khusus Cabang dapat meliputi kajian HPT, kajian *fiqh nisa'*, kajian *tahsinul Qur'an*, dan kajian *tahfidzul Qur'an*.
 - 1) Kajian HPT adalah kajian khusus yang membahas dan mengupas tuntas masalah Himpunan Putusan Tarjih yang terangkum dalam Kitab HPT yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah.
 - 2) Kajian *fiqh nisa'* adalah kajian keputrian yang memfokuskan pada fiqh tentang wanita.
 - 3) Kajian *tahsinul Qur'an* adalah program kajian khusus yang bertujuan meningkatkan ke-

mampuan membaca Al Qur'an secara baik dan benar.

- 4) Kajian *tahfidzul Qur'an* adalah program kajian khusus untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an.
- c. Setiap Pimpinan Cabang dianjurkan untuk memiliki pengajian khusus di Cabangnya minimal 1 pengajian khusus dengan memilih keempat kajian khusus di atas atau melaksanakan seluruh bentuk kajian di atas yang waktunya dilakukan secara bergantian.
- d. Penyelenggara kajian khusus ini adalah Bidang KDI Pimpinan Cabang IPM.
- e. Peserta kajian khusus adalah alumni PDPM I dan pimpinan IPM.
- f. Waktu kajian khusus sekurang-kurangnya dua minggu sekali.

D. PENGAJIAN ISLAM RUTIN DAERAH (PIR DAERAH)

1. Pengajian Pimpinan

a. Penyelenggara

Bidang KDI Pimpinan Daerah IPM.

b. Peserta

Seluruh Pimpinan Daerah IPM.

c. Materi Kajian

- 1) Aqidah.
- 2) Ibadah.
- 3) Akhlak.
- 4) Ideologi Muhammadiyah (MKCH, PHIWM, dsb).

- 5) Kajian Al Qur'an.
- 6) Hafalan ayat-ayat/hadits pilihan.
- 7) Masalah-masalah aktual.

d. Waktu Kajian

minimal seminggu sekali atau bisa bersamaan dengan rapat rutin.

2. Pengajian Umum (Tabligh Akbar)

a. Penyelenggara

Pimpinan Daerah IPM.

b. Peserta

Perwakilan dari Cabang, dan Ranting-ranting IPM atau masyarakat umum.

c. Materi Kajian

Bebas

d. Narasumber

Bebas

e. Penyelenggaraan

- 1) Penyelenggaraan tabligh akbar bersifat insidental dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anggota IPM tingkat Daerah.
- 2) Penyelenggaraan tabligh akbar dapat dilakukan dalam rangka pelaksaan acara tertentu misalnya musyawarah daerah dan sebagainya.
- 3) Penyelenggaraan tabligh akbar memiliki susunan acara sekurang-kurangnya:
 - Pembukaan.

- Pembacaan ayat suci Al Qur'an.
- Sambutan-sambutan: ketua panitia, Ketua PDM.
- Inti (pengajian akbar).
- Penutup.

3. Pengajian Khusus

- a. Pengajian khusus adalah pengajian yang dise-lenggarakan dengan tujuan khusus.
- b. Pengajian khusus Daerah dapat meliputi kajian HPT, kajian *fiqh nisa'*, kajian *tahsinul Qur'an*, kajian *tahfidzul Qur'an*, dan kajian tafsir Al Qur'an.
 - 1) Kajian HPT adalah kajian khusus yang membahas dan mengupas tuntas masalah Himpunan Putusan Tarjih yang terangkum dalam Kitab HPT yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah.
 - 2) Kajian fiqh remaja adalah kajian yang memfokuskan pada fiqh tentang masalah-masalah remaja.
 - 3) Kajian *tahsinul Qur'an* adalah program kajian khusus yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an secara baik dan benar.
 - 4) Kajian *tahfidzul Qur'an* adalah program kajian khusus untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an.
 - 5) Kajian tafsir Al Qur'an adalah program kajian khusus yang bertujuan mengkaji kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir Al Mishbah*, *Al Ahzar*, *Al Maraghi*, *Jalalain*, atau kitab tafsir lain yang

dikehendaki.

- c. Setiap Pimpinan Daerah dianjurkan untuk memiliki pengajian khusus di Daerahnya minimal 1 pengajian khusus dengan memilih kelima kajian khusus di atas atau melaksanakan semua kajian khusus dari kelima bentuk kajian di atas secara bergantian.
- d. Penyelenggara kajian khusus ini adalah Bidang KDI Pimpinan Daerah IPM.
- e. Peserta kajian khusus adalah alumni PDPM II dan Pimpinan Daerah IPM.
- f. Waktu kajian khusus sekurang-kurangnya dua minggu sekali.

E. PENGAJIAN ISLAM RUTIN WILAYAH (PIR WILAYAH)

1. Pengajian Pimpinan

a. Penyelenggara

Bidang KDI Pimpinan Wilayah IPM.

b. Peserta

Seluruh Pimpinan Wilayah IPM.

c. Materi Kajian

- 1) Aqidah.
- 2) Ibadah.
- 3) Akhlak.
- 4) Ideologi Muhammadiyah (MKCH, PHIWM, dsb).
- 5) Kajian Al Qur'an.
- 6) Hafalan ayat-ayat/hadits pilihan.

7) Masalah-masalah aktual.

d. Waktu Kajian

Minimal seminggu sekali atau bisa bersamaan dengan rapat rutin.

2. Pengajian Umum

a. Penyelenggara

Pimpinan Wilayah IPM.

b. Peserta

Perwakilan dari Ranting-ranting, Cabang, dan Daerah IPM atau masyarakat umum.

c. Materi Kajian

Bebas

d. Narasumber

Bebas

e. Penyelenggaraan

1) Penyelenggaraan tabligh akbar bersifat insidental dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anggota IPM.

2) Penyelenggaraan tabligh akbar dapat dilakukan dalam rangka pelaksaan acara tertentu misalnya musyawarah wilayah dan sebagainya.

3) Penyelenggaraan tabligh akbar memiliki susunan acara sekurang-kurangnya:

- Pembukaan.
- Pembacaan ayat suci Al Qur'an.
- Sambutan-sambutan: ketua panitia, Ketua

PWM.

- Inti (pengajian akbar).
- Penutup.

3. Pengajian Khusus

- a. Pengajian khusus adalah pengajian yang dise-lenggarakan dengan tujuan khusus.
- b. Pengajian khusus Pimpinan Wilayah dapat meli-puti kajian HPT, kajian *fiqh nisa'*, kajian *tahsinul Qur'an*, kajian *tahfidzul Qur'an*, kajian tafsir Al Qur'an, serta kajian pemikiran Islam kontempo-rer.
 - 1) Kajian HPT adalah kajian khusus yang memba-has dan mengupas tuntas masalah Himpunan Putusan Tarjih yang terangkum dalam Kitab HPT yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah atau Buku Tanya Jawab Aga-ma yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih PP Mu-hammadiyah.
 - 2) Kajian fiqih remaja adalah kajian yang memfo-kuskan pada fiqih tentang masalah-masalah remaja.
 - 3) Kajian *tahsinul Qur'an* adalah program kajian khusus yang bertujuan meningkatkan ke-mampuan membaca Al Qur'an secara baik dan benar.
 - 4) Kajian *tahfidzul Qur'an* adalah program kajian khusus untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an.
 - 5) Kajian tafsir Al Qur'an adalah program kajian khusus yang bertujuan mengkaji kitab-kitab

tafsir seperti *Tafsir Al Mishbah*, *Al Ahzar*, *Al Maraghi*, *Jalalain*, atau kitab tafsir lain yang dikehendaki.

- 6) Kajian pemikiran Islam kontemporer adalah program kajian khusus membahas perkembangan pemikiran di dunia Islam.
- c. Setiap Pimpinan Wilayah dianjurkan untuk memiliki pengajian khusus minimal 1 pengajian khusus dengan memilih kelima kajian khusus di atas atau melaksanakan semua kajian khusus dari kelima bentuk kajian di atas secara bergantian.
- d. Penyelenggara kajian khusus ini adalah Bidang KDI Pimpinan Wilayah IPM.
- e. Peserta kajian khusus adalah alumni PDPM III dan Pimpinan Wilayah IPM.
- f. Waktu kajian khusus sekurang-kurangnya dua minggu sekali.

F. PENGAJIAN ISLAM RUTIN PUSAT (PIR PUSAT)

1. Pengajian Pimpinan

a. Penyelenggara

Bidang KDI Pimpinan Pusat IPM.

b. Peserta

Seluruh Pimpinan Pusat IPM.

c. Materi Kajian

- 1) Aqidah.
- 2) Ibadah.
- 3) Akhlak.
- 4) Ideologi Muhammadiyah (MKCH, PHIWM,

dsb).

- 5) Kajian Al Qur'an.
- 6) *Sirah nabawiyah*.
- 7) Hafalan ayat-ayat/hadits pilihan.
- 8) Masalah-masalah aktual.

d. Waktu Kajian

Minimal seminggu sekali atau bisa bersamaan dengan rapat rutin.

2. Pengajian Khusus

- a. Pengajian khusus adalah pengajian yang dise-lenggarakan dengan tujuan khusus.
- b. Pengajian khusus Pimpinan Pusat dapat meliputi kajian HPT, kajian *fiqh nisa'*, kajian *tahsinul Qur'an*, kajian *tahfidzul Qur'an*, kajian tafsir Al Qur'an, dan kajian pemikiran Islam kontemporer.
 - 1) Kajian HPT adalah kajian khusus yang membahas dan mengupas tuntas masalah Himpunan Putusan Tarjih yang terangkum dalam Kitab HPT yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah atau Buku Tanya Jawab Agama yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah.
 - 2) Kajian fiqih remaja adalah kajian yang memfokuskan pada fiqih tentang masalah-masalah remaja.
 - 3) Kajian *tahsinul Qur'an* adalah program kajian khusus yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an secara baik dan benar.
 - 4) Kajian *tahfidzul Qur'an* adalah program kajian

khusus untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an.

- 5) Kajian tafsir Al Qur'an adalah program kajian khusus yang bertujuan mengkaji kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir Al Mishbah*, *Al Ahzar*, *Al Mārāghi*, *Jalalain*, atau kitab tafsir lain yang dikehendaki.
- 6) Kajian pemikiran Islam adalah program kajian khusus membahas perkembangan pemikiran di dunia Islam.
- 7) Pimpinan Pusat dianjurkan untuk memiliki pengajian khusus minimal 1 pengajian khusus dengan memilih keenam kajian khusus di atas atau melaksanakan semua kajian khusus dari keenam bentuk kajian di atas secara bergantian.
- 8) Penyelenggara kajian khusus ini adalah Bidang KDI Pimpinan Pusat IPM.
- 9) Peserta kajian khusus adalah Pimpinan Pusat IPM dan mereka yang diundang oleh Pimpinan Pusat.
- 10) Waktu kajian khusus sekurang-kurangnya dua minggu sekali.

A. KONSEP IBADAH YAUMIAH

Ibadah yaumiah dalam buku ini dimaknai ibadah harian. Maksud dari bahasan ini adalah memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai apa saja ibadah yang hendaknya dibiasakan oleh kader IPM sehingga tujuan IPM mencetak kader yang berilmu, berakhhlak mulia, dan terampil dapat tercapai jika masing-masing kader IPM memiliki kebiasaan ibadah sebagaimana yang akan diurai dalam instrumen pada bab ini.

Instrumen ibadah yaumiah ini sangat penting sebagai alat evaluasi yang terukur tentang sejauh mana tingkat ibadah kader-kader IPM. Dengan adanya evaluasi yang terukur inilah, maka masing-masing kader IPM dapat saling mengingatkan dan saling mendorong untuk meningkatkan ibadahnya. Dari instrumen ini kita dapat mengevaluasi 1T dari 3T yang dimiliki IPM, yaitu *tertib ibadah*, sedangkan *tertib organisasi* dan *tertib belajar* dapat juga dirumuskan oleh Bidang Organisasi dan PIP sehingga slogan 3T tidak hanya sekedar slogan tetapi ada ukuran yang pasti untuk menilai apakah kader IPM telah memenuhi 3T atau belum.

Instrumen yang dituliskan di bawah ini mengacu pada buku dr. H. Agus Sukaca, M.Kes. yang berjudul *Gerakan Pengajian Muhammadiyah*. Instrumen di bawah ini berisi 5 aspek yang sangat baik dibiasakan oleh kader IPM yang meliputi shalat wajib 5 waktu, shalat sunnah, puasa sunnah, pembinaan diri, dan silaturahim.

Kelima aspek tersebut akan penulis tampilkan dalam bentuk instrumen sebagaimana penulis tulis di subbab B dan pedoman skoringnya akan diuraikan di subbab C.

B. INSTRUMEN EVALUASI IBADAH YAUMIAH IPM

NO	KEGIATAN	SKOR							JML
		Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	Shalat Wajib								
	a. Maghrib								
	b. Isya'								
	c. Subuh								
	d. Dhuhur								
	e. Ashar								
2	Shalat Thatawu'								
	a. Tahajud								
	b. Dhuha								
	c. Rawatib								
3	Puasa Sunnah								
4	Pembinaan Diri								
	a. Baca Al Qur'an								
	b. Baca Buku Agama								
	c. Baca Buku Positif								
	d. Pengajian Anggota								
	e. Pengajian Umum								
5	Silaturahim								

Instrumen ini wajib dibagikan kepada anggota atau pimpinan setiap minggu sekali dan direkap sehingga dapat dijadikan evaluasi bagi organisasi tentang tingkat ibadah masing-masing anggota atau pimpinan IPM.

C. SKORING KEGIATAN IBADAH KADER IPM

KEGIATAN	SKOR
Shalat Wajib	
a. Sendiri tidak di awal waktu	1
b. Sendiri di awal waktu	2
c. Berjama'ah tidak di masjid	3
d. Berjamaah di masjid	4
Shalat Tahajud	
a. < 5 raka'at	1
b. antara 5 s.d 9 raka'at	2
c. 11 rakaat bukan pada 1/3 malam terakhir	3
d. 11 rakaat pada 1/3 malam terakhir	4
Shalat Dhuha	
a. 2-4 rakaat	1
b. > 4 rakaat	2
Shalat Rawatib	
a. Pada 1-2 shalat wajib	1
b. Pada 3 atau lebih shalat wajib	2
Puasa sunnah	3
Membaca Al Qur'an	
a. <2/10 juz	1
b. 2/10 -5/10 juz	2
c. 5/10-1 Juz	3
d. >1 Juz	4
Membaca buku Agama	
a. < 30 menit	1
b. > 30 menit	2
Membaca Buku Positif	
a. < 30 menit	1
b. > 30 menit	2
Pengajian Anggota	
a. Hadir sebagai peserta	1
b. hadir sebagai nara sumber	2

Pengajian Umum	
a. Hadir sebagai peserta	1
b. Hadir sebagai narasumber	2
Silaturahim	
a. Dengan telepon > 5 orang	1
b. Berkunjung ke rumah sahabat	2

Penilaian Total Skor dalam seminggu:

Kurang dari 100 = **MASIH KURANG (C)**

100 s.d. 200 = **BAIK (B)**

200 s.d. 250 = **SANGAT BAIK (A)**

Lebih dari 250 = **MUMTAZ (A+)**

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khudry, Abu Said, 2005. *Syahwat Televisi*. Bandung: Mujahid.
- Asti, Badiatul Muchlisin, 2004. *Remaja Dirantai Birahi: Kupas Tuntas Pornografi dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Ulumuddin.
- Hambali, Hamdan, 2007. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Haqani, Luqman. 2003. *Musuh yang jadi Idola*. Bandung: Mujahid.
- Ilahi, Wahyu dan Harjani Hefni, 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muslih, Abu. 2011. *Urgensi Dakwah dalam*
<http://abumushlih.com> diakses 29 Juni 2011.
- S., Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: PT Widya Padjajaran.
- Sofyan, S. Willis, 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Starawaji. 2009. *Perkembangan Agama Pada Masa Remaja* dalam <http://starawaji.wordpress.com/2009> diakses 2 Juli 2011.
- Sukaca, Agus. 2007. *Gerakan Pengajian Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Syahri, Hermin. 2011. *Metode Dakwah Rasulullah dalam*
<http://herminsyahri.wordpress.com/2008> diakses
29 Juni 2011.

Taman. 2009. *Pendidikan Tarikh: Untuk SMA/SMK*
Muhammadiyah Kelas 10. Yogyakarta: Majelis
Dikdasmen PWM DIY.

Widyasari, Noviyanti. 2011. *Karakteristik Perkembangan*
Fisik dan Psikomotorik pada Remaja serta Implikasinya
dalam Pendidikan dalam
<http://noviyantiwidyasari.com> diakses 2 Juli 2011.

Zulkifli. 2006. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.